PROBLEMATIKA SISWA DI DAERAH PERBUKITAN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS SISWA DI KAWASAN PERBUKITAN SEMAR DESA MANTING KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO)

SKRIPSI

Oleh :

AMINUDDIN AZIZ

NIM.D91217082

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Aminuddin Aziz
NIM	: D91217082
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Problematika Siswa Di Daerah Perbukitan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)

Mojokerto, 05 Juli 2021

METERAI TEMPEL

Aminuddin Aziz
D91217082

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Aminuddin Aziz

NIM : D91217082

Judul Skripsi : Problematika Siswa Di Daerah Perbukitan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juni 2021

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. H. Ali Muttaqin, M. Pd. I	**Amrullah, M. Ag**
NIP.196903112006041001	NIP. 197309032006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aminuddin Aziz** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP.196301231993031002

Penguji 1,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA
NIP.195304101988031001

Penguji 2,

Dr. Phil Khoirun Ni'am, S. Ag
NIP. 197007251996031004

Penguji 3,

Dr. H. Ahmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji 4,

Amrullah, M. Ag
NIP. 197309032006041001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aminuddin Aziz
NIM : D91217082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : aminuddinaziz3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Problematika Siswa Di Daerah Perbukitan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2021
Penulis

(Aminuddin Aziz)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini memilih tema mengenai permasalah-permasalah yang dialami oleh siswa dikawasan Perbukitan Semar Desa Manting Jatirejo Kabupaten Mojokerto dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, yang mana dalam masa yang rentan akan penularan virus ini, pendidikan harus terus berjalan demi kemajuan dan kecerdasan generasa penerus bangsa. Sehingga diterapkanlah sistem pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari dua bagian yakni *daring* dan *luring*. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh disana, kemudian apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan bagaimana solusi untuk menanggulanginya.

Penelitian ini mengambil beberapa responden yang terdiri dari siswa, guru, orang tua, dan perangkat desa setempat secara keseluruhan berjumlah 17 responden. Untuk pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap enam permasalahan sekaligus solusi pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa, yakni kurangnya kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman siswa, jarang adanya bimbingan belajar, kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana dan sulitnya mengakses jaringan sinyal internet.

Kata Kunci : Pembelajaran, Sinyal, Daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This qualitative research chose a theme regarding the problems experienced by students in the Semar Hills area, Manting Jatirejo Village, Mojokerto Regency in participating in distance learning during the covid-19 pandemic, which in a time that is vulnerable to transmission of this virus, education must continue for progress and the intelligence of the next generation of the nation. So that a distance learning system is implemented which consists of two parts, namely online and offline. The focus of this research is on how to implement distance learning there, then what are the problems faced by students and how to solve them.

This study took several respondents consisting of students, teachers, parents, and local village officials totaling 17 respondents. For data collection using interview techniques, observation (questionnaire) and documentation. The results of this study reveal six problems as well as solutions to the implementation of distance learning experienced by students, namely the lack of teacher competence, differences in students' understanding levels, infrequent tutoring, lack of understanding and ability of parents, lack of facilities and infrastructure and difficulty accessing internet signal networks.

Keywords: Learning, Signals, Online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. RUMUSAN MASALAH 6
C. TUJUAN PENELITIAN 6
D. KEGUNAAN PENELITIAN 6
E. PENELITIAN TERDAHULU 8
F. DEFINISI OPERASIONAL 9
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 11
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. HAKIKAT PENDIDIKAN 13
1. Pengertian Pendidikan 13
2. Landasan Dasar Pentingnya Pendidikan 14
B. HAKIKAT PEMBELAJARAN 15
1. Pengertian Pembelajaran 15
2. Prinsip Pembelajaran 17
3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran 18
C. PROBLEMATIKA SISWA 19
1. Hakikat Siswa 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Problematika belajar siswa 20
D. PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA COVID 19 23
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh 23
2. Pembelajaran Daring 30
3. Pembelajaran Luring 40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan waktu penelitian 44
C. Kehadiran Peneliti 44
D. Sumber Data 45
1. Sumber data primer 45
2. Sumber data sekunder 45
E. Prosedur pengumpulan data 46
1. Metode wawancara 46
2. Metode observasi 46
3. Dokumentasi 47
F. Analisis Data 47
1. Reduksi data 48
2. Penyajian data (Display data) 48
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi 48
G. Pengecekan keabsahan data 49
1. Triangulasi sumber 49
2. Triangulasi metode 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 51
A. PAPARAN DATA 51
1. Profil Desa Manting 51
2. Hasil Temuan 63
B. PEMBAHASAN 74
1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo 74
2. Problematika siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Solusi mengatasi problematika siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo 81

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA **..... 91**

LAMPIRAN-LAMPIRAN 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Nama pejabat pemerintah desa manting 53
1.2 Nama pejabat badan permusyawaratan desa manting..... 53
1.3 Nama pejabat LPM desa manting..... 54
1.1 Jumlah total penduduk..... 57
1.2 Jumlah kepala keluarga..... 57
1.3 Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia..... 57
3.1 Jumlah Tingkat Pendidikan Berdasarkan Kepala Keluarga…….. 58
3.2 Kondisi Pendidikan 58
3.3 Data Tingkat Pendidikan ……... 59
3.4 Data Akses Pendidikan Berdasarkan Usia……. 60
3.5 Data Akses Pengetahuan…… 61
4.1 Akses Informasi dan Komunikasi…….. 61
5.1 Data Keterbukaan Wilayah……..…62
6.1 Pembagian Wilayah Desa…….. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumentasi Bimbingan Belajar 97
2. Dokumentasi Sosialisasi..... 98
3. Dokumentasi Pengambilan Data..... 99
4. Dokumentasi Proses Pembelajaran Siswa..... 101
5. Instrumen Penelitian..... 106
6. **S**urat Izin Penelitian 114
7. Absensi Bimbingan 115
8. Surat hafalan Juz 30 116
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai pemimpin di dunia ini tentunya harus memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, dengan adanya pendidikan ini, maka manusia akan hidup dengan berperdaban dan bermartabat. Pendidikan sendiri mencakup beberapa kegiatan yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Tujuan utama dari pendidikan adalah menyempurnakan manusia dengan cara melakukan pembelajaran untuk mengembangkan apapun yang ada pada kehidupan manusia mulai dari fisik, pikiran, perasaan, sosial, sampai pada pembahasan iman. Singkatnya pendidikan dapat diartikan membudayakan manusia.[1] Dengan adanya pendidikan pada manusia diharapkan dapat membekali, pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap, yang mana tidak hanya berkutat pada *knowledge based* saja namun lebih merujuk pada pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learning to live together*, *learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang). Pilar in juga disebut *learning to learn* (belajar untuk belajar).[2] Dalam Al-qur'an dijelaskan sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman sebagai berikut :

---

[1] Endang Hangestiningsih, Heri Maria Zulfiati, Arif Bintoro Johan, *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, 2015), h. 7

[2]Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin*, Skripsi IAIN Salatiga, 2020, h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (Q.S. Al Baqarah : 31)

Pentingnya menuntut ilmu atau belajar juga telah dipaparkan dalam agama islam, diantara dalam sebuah hadist yang artinya : *“Semua anak yang dilahirkan atas kesucian sampai lisannya dapat menerangkan maksudnya, kemudian orang tuanya yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi” Riwayat Abu Ya’la al-Thabrani dan al-Baihaqi, dari Aswad ibnu Sari.* Hadist ini menurut al-Suyuthi adalah termasuk hadist shahih sehingga dapa dijadikan hujjah yang mana menekankan akan pentingnya pendidikan sejak usia dini pada manusia.[3] Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan :

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۖ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (Q.S. Thaha : 114).

Jika menyinggung mengenai pendidikan, pastinya tidak dapat dilepaskan dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran ditinjau dari sudut pandang kognitif memiliki makna sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas cara berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi, dengan kata lain upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan stimulus, dorongan, atau arahan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Secara umum, pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses siswa dalam berinteraksi dengan semua situasi yang ada disekitarnya. Menurut Sudjana (1989), belajar merupakan proses melihat, memahami, dan mengamati sesuatu. Prosespembelajaran dalam dunia pendidikan tidak serta merta langsung membuahkan hasil, namun harus ada jangka waktunya. Dalam pembelajaran tentunya ada unsur-unsur yang mendukung salah satunya yakni peserta didik dan pendidik. Pendidik dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang

[3] Susan Noor Farida, *Hadis-Hadis Tentang Pendidikan : Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak*, Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis 1, 1 (2016), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendidik atau dengan kata lain orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah SWT serta sebagai makhluk sosial dan menjadi individu yang mandiri.[4] Pendidik atau guru haruslah mempunyai kompetensi yang baik guna menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, karena dengan adanya kompetensi tersebut maka akan menunjang profesinya di saat proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan itu sendiri, guru diharuskan menjadi sosok tauladan atau contoh yang baik, dengan kata lain *digugu lan ditiru* yang artinya dapat dipercaya dan dapat dijadikan contoh.[5] Tentunya seorang guru memiliki tugas pokoknya yakni mengajar, sebagaimaba dijelaskan dalam Al-Qur'an :

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya : "Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-"alaq : 4-5)

Selain pendidik tentunya dalam pembelajaran ada yang namanya peserta didik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalurnya masing-masing. Menurut Sudarwan Danim menjelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah sesorang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan, potensi tersebut mencakup tiga hal yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik.[6]

Keadaan pendidikan dari masa ke masa selalu berjalan dinamis sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung saat itu. Segala aspek dalam kehidupan semua ada hubungannya mulai dari ekonomi, sosial, budaya, agama, politik,

---

[4] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, dan Aplikasinya,* (Medan : Penerbit LPPPI, 2019), h. 86.
[5] Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin*, h. 1-2.
[6] Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, dan Aplikasinya,* h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan dan lain sebagainya. Saat ini permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan berkutat pada kesehatan yakni adalanya wabah covid-19 sehingga muncullah gagasan-gagasan baru dalam dunia pendidikan salah satunya adalah diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang memiliki jangkauan luas dalam segi waktu, tempat dan sosio ekonomi. Dalam SK Mendiknas nomer 107/U/2001 kemudian juga terdapat dalam UU Sisdiknas nomer 20/2003 dan dalam peratuan lainnya, pembelajaran jarak jauh ini sudah diresmikan dan diatur oleh pemerintah Indonesia. Dalam perkembangannya, pembelajaran jarak jauh bersifat fleksibel dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga terjadilah pengembangan yang pesat secara massal dan meluas ke berbagai penjuru wilayah Indonesia. Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini telah termuat dalam PP 17/2010 pasal 118 yang mana guna memperluas akses pendidikan juga pemerataan di berbagai wilayah, serta sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.[7] Terdapat beberapa ragam dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yakni berbasis belajar mandiri dan belajar terbimbing. Belajar mandiri maksudnya adalah pembelajaran yang mana menuntut pesert didik untuk lebih aktif sedangkan dari pihak pendidik menyiapkan beragam tugas dan pemicu lainnya yang membuat peserta didik belajar secara mandiri. Sedangkan pembelajaran berbasis terbimbing atau terstruktur adalah pendidik menggunakan proses pembelajaran dalam bentuk tutorial tatap muka atau tutorial elektronik yang mana melibatkan pendidik sebagai pembimbing atau pengarah baik secara tatap muka ataupun secara virtual. Pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajarannya mengutamakan pemanfaatan TIK sebagai bentuk belajar mandiri dan pembelajaran tatap muka sebagai bentuk belajar terbimbing atau bantuan belajar. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka biasa mengutamakan pembimbingan pada proses tatap muka langsung dan pemanfaatan teknologi sebagai bentuk belajar mandiri hanya sebagai pelengkap untuk memperkaya dan membantu proses pembelajaran. Kedua model pembelajaran diatas dinamakan

[7] Illah Sailah,*Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Kemendiknas, 2011), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran terpadu *(hybrid/blended)* yang mana mengombinasikan beragam sistem penyampaian dan juga dibantu dengan pemanfaatan teknologi yang ada.Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaiakan materi ajar pada pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua bentuk yakni media cetak seperti modul, buku ajar, poster, sedangkan yang kedua adalah media non cetak yang terbagi atas non cetak terpisah seperti audio, video, *computer assisted learning* juga non cetak terpadu seperti audigrafis, simulasi multimedia, dan paket *e-learning.* Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sendiri yakni diantaranya terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bersifat massal dan meluas, tak terbatas ruang dan waktu. Disisi lain, pendidikan jarak jauh memiliki ciri diantaranya keterpisahan geografis antara pendidik dan peserta didik, terdapatnya beragam jalur komunikasi dan interaksi, pemanfaatan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran, tersedianya berbagai bantuan belajar bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan terdapat sistem pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah institusi dalam menyelenggarakan program pembelajaran jarak jauh yakni sebagai berikut :[8]

1. Memiliki sistem perencanan yang sistematik mengenai kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, instrumen, hingga sistem evaluasi pembelajarannya.
2. Berbasis TIK
3. Dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran
4. Menggunakan sistem pembelajaran yang interaktif berbasis TIK dengan memungkinkan kesempatan tatap muka.
5. Mengembangan dan membina tingkat kemandirian belajar dan softskills peserta didik
6. Adanya layanan pendukung yag berkualitas baik dalam segi administrasi, bantuan, akses, infrastruktur, dan lain sebagainya

[8] Ibid, h. 4-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (*daring & luring*) ini menimbulkan masalah baru dalam proses pembelajaran. Berbagai permasalahan mulai dari ketidakpahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, terbatasnya sarana prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh seperti HP ataupun jaringan sinyal internet, hingga minimnya pengetahuan ataupun skill pelaku pendidikan dalam menggunakan media teknologi pada sistem pembelajaran jarak jauh khususnya *daring*. Sehingga banyak permasalah yang muncul di berbagai daerah, terutama pada daerah pelosok di berbagai penjuru Indonesia. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan di daerah pelosok Kabupaten Mojokerto tepatnya di desa Manting yang mana merupakan salah satu naman desa yang berada di daerah kawasan perbukitan Semar kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Desa ini berada di dataran tinggi yang mana merupaka daerah pojok selatan di kecamatan Jatirejo. Dalam desa ini terdapat beberapa anak-anak yang masih menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat playgroup hingga tingkat perkuliahan. Kebetulan di desa Manting ini terdapat 3 sekolah yakni TK Darma Wanita Manting, SDN Manting, dan SMPN 3 Jatirejo yang kebetulan berada di desa Manting tersebut. Siswa-siswa tersebut mengalami permasalahan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dari sekolahnya masing-masing, seperti sinyal internet yang susah, sehingga akses siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pun terbatas dan kurang maksimal. Kemudian juga jarak yang lumayan jauh antara sekolah dengan tempat tinggal, hingga kurang pahamnya cara pengoprasian alat teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu dari beragam masalah yang kompleks tersebut, peneliti mengangkatnya menjadi judul penelitian skripsi kali ini yakni "Problematika Siswa Di Daerah Perbukitan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)". Pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelejaran jarak jauh, juga sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kedepannya akan semakin baik dan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
2. Masalah apa saja yang dialami siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ?
3. Bagaimana sikap siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dalam menghadapi masalah yang dialami ketika melakukan pembelajaran jarak jauh ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
3. Untuk mengetahui sikap siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dalam menghadapi kendala yang dialami ketika melakukan pembelajaran jarak jauh.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoritik

   Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa, guru, orang tua, dan pihak terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran kedepannya serta diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang efektif yang dapat dilakukan dimasa pandemi ini. Sehingga ilmu seputar pembelajaran jarak jauh dapat lebih berkembang ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran jarak jauh juga sebagai sarana peningkatan wawasan akan dunia pendidikan di masa pandemi covid saat ini.

   b. Bagi Pihak Sekolah

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan proses belajar mengajar kedepannya serta juga sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah terlaksana.

   c. Bagi Siswa

      Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi siswa sehingga dapat membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan mudah dan maksimal.

   d. Bagi Orang tua

      Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi orang tua untuk membimbing dan membantu siswa-siswa dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

   e. Bagi Pemerintah Desa

      Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerintah desa dalam mengawal dan membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan data yang telah peneliti cari, terdapat beberapa literatur hasil penelitian mengangkat topik yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini. Hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dalam jurnal karya Andri Anugrahana dengan judul *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar* yang diterbitkan dalam jurnal Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020, yang pada intinya dengan dilaksanakannya pembelajaran daring maka pendidikan akan terus berjalan, walaupun ada beberapa kendala, dari segi orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi proses belajar anak, sedangkan bagi pihak guru dituntut untuk melek teknologi karena dalam pembelajaran daring melibatkan pemanfaatan teknologi dan komunikasi.
2. Hasil penelitian pada jurnal SERPEN karya Agusmanto Hutauruk dan Ropinus Sidabutar dengan judul *Kedala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualitatif Deskriptif* yang dimuat dalam jurnal SERPEN : *Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 02, No. 01, 2020. Isinya memuat secara garis besar kendala yang dihadapi mahasiswa matematika dalam proses pembelajaran daring adalah jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, dan juga dalam hal pelayanan pembelajaran.
3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*" yang disusun oleh Anggy Giri Prawiyogi (Universitas Buana Perjuangan Karawang Indonesia), Andri Purwanugraha (STIKIP Subang Indonesia), Ghulam Fakhry (SDIT Cendekia), dan Marwan Firmansyah (SDIT Cendekia). Hasil penelitian ini diproduksi oleh jurnal pendidikan dasar (JPD) P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dari data penelitiannya, pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beragam metode menunjukkan hasil yang cukup efektif, yang mana berdasarkan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaran quisioner yang sebagian besar mendukung dan menilai pembelajaran jarak jau efektif dilakukan.

4. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saripah Anum Harapan, Dimyati, dan Edi Purwanta, dengan judul *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19,* dimuat dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 02, 2021. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa fokus permasalah pada sistem daring terbagi menjadi beberapa bagian yakni menyangkut sarana dan prasarana kemudian kurangnya pemahaman, ketidaksiapan dari pihak guru maupun orang tua dan yang terakhir menyangkut sistem penilaiannya. Sedangkan fokus masalah dalam sistem luring adalah pembagian waktu pada home visit dan akses serta sarana prasarananya, kemudian juga masalah pengadaan sarana protokol kesehatan khususnya didaerah tertinggal, juga pembagian jadwal saat pengajaran dan juga penerapan protokol kesehatan pada anak-anaknya.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai bahan pembanding, apakah sama atau justru berbanding terbalik. Disisi lain juga sebagai bahan penyempurna atas penelitian yang sudah ada sebelumnya.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Demi menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis menguraikan kata-kata yang terangkum di dalam setiap variable berikut :

1. Problematika

Kata “problematika” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna masih menimbulkan masalah, juga dapat diartikan sebagai hal yang masih belum dapat dipecahkan (permasalahan).[9] Pokok permasalahan dalam pendidikan itu sendiri selalu berkembang dari masa ke masa, sehingga sifatnya sangat kompleks dan harus selalu diupayakan pencegahannya, dalam (Syafril dan Zelhendri Zen, 2017 : 180-183) mengemukakan bahwa

[9] https://kbbi.web.id/problematik, diakses 19 Februari 2021 pukul 23.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan dalam dunia pendidikan ada lima bagian besar yakni kuantitas murid yang harus ditampung dalam sistem pendidikan. Kemudian juga kualitas yang berkaitan dengan skill dan kemampuan yang diapatkan oleh siswa. Selanjutnya tingkat efisiensi yang bersangkutan dengan waktu/ dan pembianyaan dalam pendidikan. Kemudian efektivitas yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yang efektif, dan yang terakhir relevansi, maksudnya antara output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri selaras dengan kebutuhan yang ada sesuai dengan sistem pembangunan nasional.[10]

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Budimansyah (2002:1) pengertian dari pembelajaran adalah sebuah perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pelatihan ataupun pengalaman. Sedangkan menurut Romiszowski (1981:4) dalam Winataputra (2008:2) Pembelajaran atau *instruction* adalah suatu proses belajar yang sesuai dengan rancangan atau peraturan.[11] Pembelajaran sendiri merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar ilmu yang disampaikan melalui media belajar dengan suatu metode yang digunakan.Sistem pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang memiliki jangkauan luas dalam segi waktu, tempat dan sosio ekonomi, yang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan juga pemerataan di berbagai wilayah, serta sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, hal ini telah termuat dalam PP 17/2010 pasal 118 yang mana guna.[12] Pembelajaran jarak jauh erat kaitannya dengan pembelajaran dengan sistem daring, yang mana pembelajaran terserbut menggunakan media sehingga memungkinkan adanya interaksi pengajar dan pembelajar dengan adanya jarak antara keduanya, dalam hal ini pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka langsung dalam satu tempat namun ada perbedaan jarak

---

[10] Fitri Mega Jasmani, *Permasalahan Pokok Pendidikan dan Solusi Mengatasinya*, Jurnal Universitas Negeri Padang.h, 3-4.

[11] Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendekia, 2017), h. 2.

[12] Sailah, *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi*, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan tempat.[13] Istilah daring sendiri dalam KBBI memiliki beragam arti yakni dalam jaringan atau terhubung melalui jaringan komputer, internet dan lain sebaganya.[14] Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang 50% kegiatannya diselenggarakan secara daring/online yang mana biasanya menggunakan *Learning Manajemen System(LSM)*yakni sebuah perangkat lunak atau aplikasi berbasis web yang digunalkan untuk mengelola aktivitas pembelajaran.[15] Dilansir dari artikel KOMPAS.com Hamid Muhammad menegaskan bahwa antara pembelajaran daring dam jarak jauh itu tidak sama. Menurut beliau pembelajaran jarak jauh itu terbagi menjadi dua bagian yakni daring dan luring, yang mana dalam pembelajaran daring menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System(LSM)*, contohnya seperti penggunaan zoom, google meet, ruang guru dan masih banyak lainnya, yang mana semua berhubungan dengan jaringan internet serta pemanfaatan teknologi komunikasi. Sedangkan pembelajaran luring atau luar jaringan bisa menjadi opsi kedua jika tidak memungkinkan daring, guru dapat meminjamkan buku pegangannya kepada siswa atau juga siswa dapat mengakses materi atau sumber belajar melalui televisi, radio, dan sejenisnya.

3. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang kenapa adanya penelitian ini, kemudian susunan rumusan masalah yang memuat berbagai masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian sebagai titik capai hasil yang akan dicapai, manfaat penelitan yang menerangkan kegunaan akan adanya penelitian ini, penelitian terdahulu sebagai

[13] Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta,* JPD:Jurnal Pendidikan Dasar, doi.org/10.21009/JPD.011.10. h, 2.
[14]https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring, diakses 20 Februari 2021 pukul 07.58 WIB
[15] Tim Kemenristekdikti, *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan,* (Jakarta : Kemenristekdikti, 2017), h. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pembanding sekaligus acuan kedepannya, definisi operasional sebagai penjelas arti dari judul penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang memuat runtutan pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB ini berisikan teori-teori yang erat kaitannya dengan topik penelitian ini, yang mana seputar problematika siswa juga mengenai pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB tiga ini memuat gamabaran secara singkat mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni tentang jenis penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat pelaksanaan, sumber data, pendekatan penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data hasil penelitian dan lain sebagainya.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam BAB ini memuat pemaparan semua data yang didapat yakni seputar masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dan juga memuat analisa akan data-data yang telah terkumpul, yang mana dihubungkan dengan teori yang ada dan hasilnya adalah berupa penyempurnaan akan suatu teori atau justu terciptanya teori baru.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini terdapat dua unsur yakni kesimpulan yang merupakan hasil akhir rangkuman dari penelitiani ini, da nada saran sebagai bahan masukan untuk penelitian kedepannya.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran data yang berkaitan dan mendukung hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HAKIKAT PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongandalam mengembangakan potensi yang ada pada diri anak baik jasmani ataupun rohani yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan serta menjadi manusia yang sempurna. Adanya pendidikan akan memberikan pengalaman belajar baik dalam pendidikan formal, non formal, atau informal. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[16] Menurut M. J. Langeveld, pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Sedangkan menurut Kingsley, pendidikan merupakan proses yang memungkinkan kekayaan budaya non fisik yang dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anakatau mengajar orang dewasa (*education is the process by which the nonphysical prossessions of a culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instuction of adults*).[17] Dalam dunia islam, istilah pendidikan dikaitkan dengan beberapa kata yakni diantaranya *tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tabyin,* dan *tadris.* Sedangkan dalam bahasa arab pendidikan disamakan dengan istilah *tarbiyah* yang memiliki tiga kata kerja yang berbeda. *Pertama,* kata *raba-yarbu* yang berarti berkembang. *Kedua,* kata *rabiya-yarba* yang bermakna tumbuh. *Ketiga,* kata

[16] Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, *"Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19"*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, h. 50.
[17] Sembodo Ardi Widodo, "*Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*" (Jakarta : PT. Nimas Multima, 2008), h. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, bertanggung jawab atasnya, dan memelihara atau mendidik.[18] Penggunaan kata *tarbiyah* di dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًا

Artinya : *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Ya Tuhan, sayangiah kedua (ibu bapakku), sebagaimana mereka telah mengasuhku/mendidikku (rabbayani) sejak kecil."*.

Sedangkan menurut Naquib Al-Atas, *tarbiyah* memiliki makna mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang, menjinakkan, tetapi tidak terkhusus pada manusia tapi juga pada spesies lainnya. Sedangktan istilah *ta'dib* merujuk pada kata (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Sehingga kata *ta'dib* dianggap lebih tepat untuk mendefinisikan istilah pendidikan dalam islam yang memilki tiga bagian yakni pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan *(tarbiyah).*[19]

2. Landasan Dasar Pentingnya Pendidikan

Dalam islam menuntut ilmu merupakan suatu hal yang penting, Nabi muhammad SAW banyak menjelaskan dalam hadits-haditsnya diantaranya :[20]

"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Al-Bukhari)

"Sesungguhnya para malaikat benar-benar akan meletakkan sayapnya bagi penunut ilmu karena rida terhadapa apa yang dia cari." (HR. Al-Turmuzdi)

---

[18] Maksum, "*Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya"* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 12-13.

[19] Widodo, "*Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*", h. 170-171.

[20] Hery noer Aly dan Munzier. S, "*Watak Pendidikan* Islam" (Jakarta : Friska Agung Insani, 2008), h. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apabila anak Adam telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya." (HR. Muslim)

Hadist lain yang menjelaskan bahwa ilmu adalah hal yang sangat penting adalah sebagai berikut :[21]

"Barangsiapa ingin hidup di dunia dengan baik (sejahtera) hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih keduanya (dunia dan akhirat) juga dengan ilmu." (HR. Imam Ahmad)

Agama islam juga mewajibkan setiap orang muslim untuk belajar dan menuntut ilmu sebagaimana dalam sebuah hadist berikut :[22]

"Kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberi nama yang baik, mendidik (sopan santun), mengajari tulis baca, renang dan lempar panah, memberi rizki yang baik, dan mengawinkannya jika mendapat jodoh." (HR. Hakim)

Dalam hadist lain juga dijelaskan keutamaan menuntut ilmu :[23]

"Menuntut ilmu lebih utama di sisi Allah SWT dari pada shalat, shaum, haji, dan berjihad di jalan Allah SWT." (HR. Ad-Dailami)

"Bagi segala sesuatu ada jalannya, dan jalan untuk ke surga adalah ilmu (agama)." (HR. Ad-Dailami dari Ibnu Umar r.a)

B. HAKIKAT PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Moh. Uzer Usman mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seorang individu akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan disekitarnya sehingga mampu mengubah pola pikir dan

---

[21] Tim Penyusun Departemen Agama RI, *"Keterpaduan Materi PAI Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi" (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.* 1.

[22] Maksum, "*Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya"*, h. 30.

[23] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *"Syarah Mukhtaarul Ahaadiits : Hadis-hadis pilihan berikut penjelasannya"* (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 565-713.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mentalnya.[24] Definisi belajar menurut Imron adalah suatu upaya yang dimaksudkan demi menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh daeri seseorang yang lebih mnegetahui yakni dari beragam sumber belajar salah satunya adalah guru. Sedangkan menurut psikologi belajar, belajar meruoakan proses perubahan tingkah laku dari diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pakar psikologi juga menjelaskan bahwa perilaku belajar itu sebagai proses psikologis individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami. Menurut Crow and Crow dalam *Educational Psychology* (1984) menjelaskan bahwa belajar merupakan perbuatan yang bertujuan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap. *Dictionary of Psychologi* menjelaskan bahwa terdapat dua definisi mengenai belajar, yang pertama belajar diartikan sebagai "*the process of acquiring knowledge*" yang mana belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangakan definisi kedua yakni "*a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*" yang berarti belajar merupakan suatu perubahan kemampuan untuk beraksi yang relatif tetap sebagai hasil dari suatu latian yang dijalankan terus menerus. Kedua definisi ini menekankan pada proses serta keadaan sebagai hasil dari belajar itu sendiri. Sedangkan pembelajaran sendiri menurut Budimansyah adalah suatu perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan.[25] Menurut Suswardani pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap beragam konsep ilmu dan pengalaman yang diperoleh melalui komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik maka akan meningkatkan kemampuan mental.[26] Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dengan

---

[24] Faizal Djabidi, "*Manajemen Pengelolaan* Kelas : Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pendidikan" (Malang : Intrans Publishing, 2016), h. 3.
[25] Hayati, "*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning"*, h. 1-2.
[26] Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari, *"Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil BelajarMatematika Kelas Iv"*, JIP : Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 2020, h. 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik (*make student learn*) yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan memanipulasi lingkungan serta menciptakan pengalaman belajar yang nantinya akan melahirkan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam aktivitas belajar (*student centered learning*). Para ahli juga mendefinisikan pembelajaran dengan arti yang beragam diantaranya menurut Gagne dan Briggs bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga berlangsungnya proses belajar. Sedangkan menurut Knirk dan Kent L. Gustafon, pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan, keterampilan, dan nilai yang baru dengan proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.[27]

2. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran memiliki prinsip tersendiri yakni menghasikan perubahan perilaku, merupakan sebuah proses yang terdiri dari dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai serta merupakan bentuk pengalaman dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Terdapat berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai prinsip dalam belajar, salah satunya yang dikemukakan oleh Sujono yakni :[28]

1. Motivasi, yakni belajar akan terjadi jika teradapat motivasi atau dorongan yang menuntut akan suatu kebutuhan
2. Praktek, untuk memperkuat hubungan anatara stimulus da respon sehingga pentingnya diadakan penguatan
3. Pengalaman masa lalu, hal ini memberikan sumbangsih besar dalam pedayagunaan belajar. Menurut Gestalist dan Piaget, pengalaman masa kini

[27] Helmiati, "*Model* Pembelajaran" (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h. 4-8.
[28] Hayati, "*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning"*, h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan penafsiran yang didasarka pada pengalaman yang telah lalu sehingga akan menimbulkan pengalaman baru

4. Tingkat kematangan, keberhasilan belajar cenderung bertahan pada tingkat perkembangan fisik dan intelektual peserta didik
5. Aktivitas, peserta didik dalam proses belajar dituntuy untuk aktif
6. *Reinforcement*, dalam belajar akan lebih maksimal jika terdapat penguatan secara positif sehingga memberikan kepuasan kepada peserta didik.
7. *Transfer*, yaknu tingkah laku yang telah dipelajari dalam suatu situasi dapat dilakukan dalam situasi yang lain.

Terdapat pula beberapa unsur dinamis dalam belajar yakni motivasi serta upaya mempertahankannya, mengenai bahan belajar dan upaya penyediaannya, alat bantu belajar dan penyediaanya, dan pengembangan suasana belajar serta kondisi subyek belajar dan upanya penyiapannya.[29]

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yakni sebagai berikut :[30]

1. Perbedaan karakteristik dan latar belakang peserta didik
2. Kualitas seorang pengajar atau guru
3. Atmosfer pembelajaran yang interaktif dan partisipatif
4. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar
5. Kurikulum sebagai kerangka dasar dan menjadi acuan
6. Keadaan lingkungan sekitar yang menunjang proses pembelajaran
7. Pembiayaan pendidikan yang memadai

Ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran yakni sebagai berikut :[31]

1. Hambatan psikologis pada peserta didik seperti minat, sikap, intelegensi
2. Hambatan Fisik seperti sakit, kelelahan dan keterbatasan daya indera

[29] Ibid, h. 89.
[30] Isnu Hidayat, "*50 Strategi Pembelajaran* Populer" (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), h. 21-24.
[31] Arief S. Sadiman, dkk, "*Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*" (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hambatan kultural seperti perbedaan adat, norma, dan kepercayaan
4. Hambatan Lingkungan seperti keadaan ruangan yang bersih dan nyaman serta tenang

C. PROBLEMATIKA SISWA

1. Hakikat Siswa

Siswa dalam dunia pendidikan juga sering disebut sebagai peserta didik yang mana merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang dapat dikembangkan, dengan kata lain peserta didik ibarat bahan mentah (*raw material*) yang mana membutuhkan proses untuk menuju hal yang menjadi tujuan. Peserta didik sendiri mempunyai kepribadian tersendiri sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam pendidikan yang mana memelurkan bimbingan dari pendidik untuk mengembangkan potensi dan membimbing menuju kedewasaan, disebut obyek karena dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang disekitarnya. Ibn Khaldun juga mengaitkan peserta didik dengan aspek lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Sedangkan disebut sebagai subyek pendidikan karena peserta didik berperan aktif dalam pendidikan itu sendiri seperti menjalankan aturan dan melakukan proses belajar. Ibn Khaldun berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan lainnya, yang mana mampu berpikir sehingga mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi.[32] Pada proses pembelajaran, perlu adanya refleksi mental pada peserta didik sebagai proses kesadaran kepribadian, kecerdasan dan akhlak. Peserta didik dalam proses pembelajaran memproduksi pengetahuan sendiri secara luas dan mendalam serta

[32] M. Ramli, "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*", TARBIYAH ISLAMIYAH, Vol. 5, No. 1, 2015, h. 68-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memodifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (*prior knowlwdge*).[33]

2. Problematika belajar siswa

Problematika berasal dari bahasa inggris "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata problema memiliki arti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Kata "masalah" bermakna suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain dapat diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik agar mencapai hasil yang maksimal. Sehingga secara umum problematika dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dibutuhkan penyelesaiannya.[34] Beragam masalah yang muncul pada peserta didik diantaranya karena perbedaan setiap individu peserta didik yang meliputi :[35]

1. Perbedaan fisik, yang mana setiap peserta memiliki fisik yang berbeda sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an Surat Ar-rum ayat 22 yang berbunyi :

   وَمِنْ اٰيٰتِه خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ

   "Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."
2. Perbedaan intelegensi, setiap manusia dilahirkan dengan kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda, baik mencakup kecerdasan dalam menguasai sesuatu atau pun kemampuan-kemampuan yang dimiliki seperti beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

[33] Utomo Dananjaya, "*Media Pembelajaran* Aktif" (Bandung : Penerbit NUANSA, 2011), h. 28.
[34] Abd. Muhith, "*Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*" *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 47-48.
[35] Masganti Sit, "*Perkembangan Peserta* Didik" (Medan, Perdana Publishing, 2012), h. 35-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perbedaan gaya belajar dan berpikir, dalam Al-Qur'an dijelaskan pada Q.S An-Nahl ayat 78 :

   وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

   Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S.An-Nahl/ 16: 78).

   Sehingga dari dasar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat tiga gaya belajar yakni dengan menggunakan indera penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan menggunakan indera penggerak (kinestetik). Kemudian mengenai gaya perpikir peserta didik dibagi menjadi dua yakni konvergen yang mana berpikir dari umum ke khusus, dan divergen yang berpikir dari hal khusus kemudian menuju hal yang umum. Biasanya peserta didik yang berpikir secara konvergen adalah mereka yang gaya belajarnya auditori (mendengarkan) dan sedangakan peserta didik yang berpikir secara divergen adalah mereka yang gaya belajarnya visual (penglihatan).
4. Perbedaan kepribadian, setiap peserta didik memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda yang mana perilakunya yang dimunculkan beragama yang dipengaruhi oleh perkembangan intelegesi, karakter, sikap (afektif), dan somatik (fisiologis dan fungsi otak).
5. Perbedaan temperamen, maksudnya perbedaan dalam segi perilaku dan cara merespon atau menanggapi sesuatu. Menurut Alexander Chess dan Stella Thomas, temperamen pada peserta didik dibagi menjadi tiga yakni :
   a) *Easy child* (anak mudah0, maksudnya anak tipe ini memiliki perasaan atau *mood* yang positif dan cepat beradaptasi dengan hal baru.
   b) *Diffcult child* (anak sulit), yakni anak yang cenderung bereaksi negatif, agresif, kurang kontrol diri dan lamban dalam beradaptasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Slow to warm child* (anak lambat bersikap hangat), maksudnya anak tersebut lamban dalam beraktivitas dan beradaptasi, juga cenderung bersikap negatif dan intensitas *mood*nya dominan rendah.

Peserta didik sendiri memiliki kebutuhan-kebutuhan tersendiri dalam proses pembelajaran yang mana terbagi atas tiga hal yakni :[36]

1. Kebutuhan jasmaniah menyangkut kesehatan, asupan makanan dan lainnya
2. Kebutuhan sosial yakni menyangkut interaksinya dalam bergaul dan beradaptasi
3. Kebutuhan intelektual seperti dalam hal minat yang berbeda-beda

Dalam sumber lain menjelaskan kebutuhan peserta didik yang meliputi :[37]

1. Kebutuhan jasmaniah seperti makan, olahraga, istirahat dll
2. Kebutuhan akan rasa aman yang mana terhindar dari rasa takut, cemas dari suatu ancaman
3. Kebutuhan akan kasih sayang sehingga meningkatnya motivasi peserta didik dan akhirnya aktif serta menikmati proses pembelajaran
4. Kebutuhan akan penghargaan yang mana akan membuat peserta didik merasa dihargai dan bangga terhadap suatu pencapaiannya sehingga mereka akan semangat dalam pembelajaran
5. Kebutuhan akan rasa bebas yang mana tidak ada intervensi dan kekangan dari pihak lain
6. Kebutuhan akan rasa sukses, dalam hal ini guru harus mendorong peserta didik untuk mencapai kesuksesan seperti mendapatkan prestasi.

Menurut, Al-Zarnuji, islam mengharuskan peserta didik untuk memiliki beberapa sifat yakni *tawadhu', iffah* (sifat menunjukkan harga diri sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak pantas), *tabah, sabar, wara'* (menahan diri dari perbuatan yang terlarang), dan *tawakkal* (berserah diri

[36] Ramli, "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*", h. 68-69.
[37] Desmita, *"Psikologi Perkembangan Peserta Didik"* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 68-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah swt). Selain itu, Al-Zarnuji menjelaskan bahwa sebagai peserta didik hendaknya menghormati ilmu, guru, keluarga dan sesama peserta didik serta sungguh-sungguh dalam belajar dan mempunyai cita-cita yang tinggi.[38]

D. PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA COVID 19

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Corona virus ini adalah termasuk dalam jenis virus yang mengakibatkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Virus ini merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Salah satu tandanya adalah gangguan pernafasan akut seperti demam dan sesak nafas. Pada tangal 30 januari 2020 ditetapkan sebagai status darurat kesehatan oleh organisasi kesehatan dunia yakni WHO, kemudian disusul ditemukannya kasus covid ini di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 sebanyak 2 kasus. Dan akhirnya bertambah terus menerus hingga pada tanggal 16 maret 2020 terdapat 10 orang yang dinyatakan positif virus ini. Adanya virus ini memberikan dampak yang besar bagi seluruh masyarakat Indonesia, yang mana dalam berita Kompas pada 28 maret 2020 menjelaskan bahwa virus ini telah masuk ke berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia mulai daro sosial, pariwisata, hingga pendidikan. Selanjutnya pemerintah mengambil kebijakan dengan dikeluarkannya surat edaran oleh pemerintah pada 18 maret 2020 yang menginstruksikan kepada seluruh sektor untuk menunda kegiatan baik didalam ataupun diluar ruangan agar mengurangi resiko penyebaran virus ini terutama dalam bidnag pendidikan. Disusul pada 24 maret 2020 dikeluarkannya kebijakan dalam bidang pendidikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang intinya berisikan tentang mekanisme proses pembelajaran di masa covid-19 yakni dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh.[39] Akibat adanya covid-19 juga menjadi dasar dikeluarkannya peraturan Pembatasan Sosial

[38] Widodo, "*Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*", h. 187.
[39] Wahyu Aji Fatma Dewi, "*Dampak COVID – 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar",* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mana tercantum dalam Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 dan 3 Tahun 2020 yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus ini. Kemudian pada ayat 3 diperinci bahwa *"pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasa kegiatan di tempat atau fasilitas umum."*[40]

Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran diseluruh lini pendidikan dihentikan sebagaimana peraturan pemerintah dalam surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan di masa darurat covid-19. Pemberhentian pembelajaran disekolah tersebut bukan berarti semua ditiadakannya pembelajaran, tetapi pembelajaran dipindah dari sekolah ke rumah peserta didik masing-masing dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang.[41]

Dilansir dari berita harian kompas (2020) pemerintah mulai memberlakukan sistem penutupan jalan hingga pembatasan wilayah bagi mereka yang keluar masuk ke daerah-daerah (*lockdown*). Hingga saat ini, dampaknya sangat terasa dalam dunia pendidikan. Organisasi Perserikatab Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa dunia pendidikan telah terdampak oleh adanya wabah pandemi ovid 19 ini. Sehingga beberapa sekolah dan perguruan tinggi di berbagai negara memutuskan untuk melakukan penutupan. Sejalan dengan kebijakan tersebut, organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk sementara melarang kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Indonesia termasuk negara

---

[40] Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19"*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 8, No. 3, 2020, h. 499.

[41] Niken Bayu Argaheni, *"Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review: The Impact Of Online Lectures During The Covid-19 Pandemic Against Indonesian Students"* PLACENTUM : Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2) 2020, h.104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menerapkan rekomendasi tersebut, terbukti dengan dikeluarkannya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran virus covid 19 di dunia pendidikan. Dalam surat tersebut, kemendikbud menginstruksikan kepada pelaku pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang mana siswa belajar dari rumah masing-masing.[42]

Menurut Salman Khan dalam buku "*The One World School House*" ia mengatakan pendidikan itu tidak terjadi di dalam ruang yakni antara mulut guru/dosen dan telinga peserta didik, tetapi pendidikan dapat terjadi di ruang dalam otak setiap individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang mana ilmu pengetahuan itu dinangun oleh peserta didik itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, bukan dipindahkan dari guru kepada peserta didik. Secara tidak langsung teori ini memperkuat adanya sistem pembelajaran jarak jauh.[43] Istilah pembelajaran jarak jauh atau biasanya disebut PJJ pertama kali dikenalkan oleh tokoh yang bernaman Wedemeyer pada tahun 1965 yang mana ia menyampaikan : *"…the extension student of the future will probably not 'attend' classes; rather, the opportunities and processes of learning will come to him. He will learn at home, at the office, on the job, in the factory, store, or salesroom, or on the farm." "…the teacher will reach students not only in his own state or region but nationally as well, since the media and methods employed by him in teaching will remove barriers of space and time in learning…"* menurutnya, di masa yang akan datang pembelajaran tidak akan lagi dilaksanakan di kelas namun justru akan kesempatan akan semakin terbuka lebar. Siswa tidak hanya dapat belajar di sekolahan saja, namun bisa juga di kantor, pabrik, toko, pasar, ataupun di sawah. Guru tidak akan lagi terhambat oleh batasan ruang dan waktu , hal ini akan terbukti di era digital dan saat ini telah terjadi terutama di masa covid 19.

---

[42] Handarini dan Siti Sri Wulandari, *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19"*, h. 496-497.

[43] Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq**,** "*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*" JANAPATI : Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8, No. 1, Maret 2019, h. 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini, sistem pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah terlaksana yakni yang dilakukan di Universitas Terbuka (UT) dan di sekolah terbuka (SMP/SMA) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan jumlah guru juga permasalahan sarana dan prasarana seperti transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Mengutip dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pada pasal 31 yang menjelasakan tentang pembelajaran jarak jauh yakni :

1. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan oleh semua jenjang, jenis, dan jalur pendidikan
2. Pendidikan jarak jauh berfungsi untuk memberikan pelayanan terhadap kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular
3. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dengan beragam bentuk, modus, dan cakupan serta didukung oleh sarana prasarana yang memadai sehingga menjamin mutu lulusan yang berstandar pendidikan nasional
4. Selain ketentuan pada ayat diatas, selanjutnya akan diatur dalam Peraturan Pemerintah

Pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai pemisahan antara guru dan siswa. Dalam hal ini dituntut untuk lebih menciptakan kemandirian dan pembelajaran yang interaktif. Teori tentang pembelajaran jarak jauh dikemukakan oleh Stewart, Keegen, dan Holmberg yang mengutarakan 3 poin utama yakni otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan dan komunikasi interaktif. *Pertama*, dalam hal ini yang dimaksud dengan otonomi dan belajar mandiri yakni kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya secara mandiri. Maksud dari kemandirian belajar itu sendiri adalah siswa mampu belajar baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan materi terkait. Disini siswa juga harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai, menentukan sumber belajar, waktu, dan cara mengevaluasi dan melakukan refleksi diri dalam proses belajarnya. *Kedua*, industrialisasi pendidikan menurut Keegan yang mengarah pada suatu bentuk penndidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahan ajar standar yang kemudian diproduksi secara massal untuk mencapai keuntungan ekonomis (*economies of scale*), pemikiran ini merujuk pada isu aksesibilitas sebagai fokus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang merupakan produk dari masyarakat era industri serta memilki beberapa kesamaan dengan proses produksi pada industri (pabrik). Selain itu juga memiliki kesamaan pada dunia industri yakni pada pembagian tugas yakni anatara pekerja, mekanisasi, produksi masa, standarisasi output dan sentralisasi sistem, yang mana karena kesesuaian tersebut pembelajaran jarak jauh dapat diterima oleh masyarakat dan berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang terdidik. *Ketiga,* yang dimaksud dengan komunikasi interaktif dalam pembelajaran jarak jauh menurut Sholosser dan Anderson dengan merujuk pada teori Desmon Keegan, menerangkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh harus benar-benar menciptakan komunikasi yang interaktif tidak abstrak, seolah-olah siswa dan guru beradadala satu ruangan. Menurut Wilbur Schramm, model komunikasi interaksional yakni menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara komunikator. Hal yang paling penting dalam proses ini adalah umpan balik *(feed back)* atau tanggapan atas suatu pesan. Tanggapan sendiri dalam proses pembelajaran adalah sangat penting baik anatar guru dengan siswa ataupun sesama siswa bahkan dengan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan efektif., karena sejatinya pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar dan mengajar. Pada pembelajaran daring komunikasi yang terjadi merujuk pada aspek efektifitas, efisiensi, dan keterbukaan.[44]

Pembelajaran jarak jauh memiliki nilai lebih dibandingkan sistem pembelajaran lainnya yakni mencakup jarak, waktu dan media yang digunakan. Ketiga elemen tersebut menjadi ciri utama dan menjadi keunggulan pembelajaran jarak jauh karena jika membicarakan aspek lain seperti

[44] Rina Mutaqinah dan Taufik Hidayatullah, *"Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat"* Jurnal PETIK Vol. 6, No. 2, September 2020, h. 87-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi yang menyelengarakannya pun sama dengan lembaga pendidikan pada umunya tidak ada kekhususan, pesertanya pun demikian dapat diikuti oleh semua masyarakat layaknya sekolah formal dan jika berbicara mengenai program, tidak ada bedanya dengan sekolah formal yang notabennya berakhir dengan adanya gelar. Sistem PJJ ini sudah lama dilakukan dan banyak diselenggarakan khususnya di tingkat perguruan tinggi yang mana disebut *open universities.* Dalam konsep PJJ ini, komunikasi juga menjadi hal yang sangat penting, yang mana komunikasi tidak diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan dengan tatap muka atau menyentuh langsung, namun tetap dapat dilakukan dengan media perantara yakni teknologi. Sejarah perkembangan konsep pembelajaran jarak jauh melalui beberapa tahap yakni, *pertama* alat yang digunakan sebagai perantara adalah surat dan buku, *kedua* alat yang digunakan lebih sederhana yakni dengan diciptakannya modul, *ketiga* pada tahap ini tidak lagi media cetak saja sebagai alat perantara, namun media berbasis audio seperti radio juga sudah digunakan, sehingga seisal melalui radio komunikasi yang dilakukan dapat ditanggapi dengan langsung, walaupun demikian konsep waktu dalam hal ini tetap menjadi karakteristik dari PJJ karena adanya jarak diantara yang berkomunikasi. *Keempat* berkembangnya media audio visual layaknya televisi yang mana dengan tampilah gambarnya, peserta didik dapat melihat langsung namun tetap tidak dapat berkomunikasi secara langsung. *Kelima* pada tahap ini PJJ semakin maju dengan adanya perkembangan internet yang mana dapat menjangkau lebih luas dan canggih. *Keenam,* Perkembangan PJJ sampai pada puncaknya yang mana ketika media telepon dapat digabungkan dengan internet yang akhirnya menjadi *video tele conference.* Sherry menjelaskan bahwa PJJ adalah *"its hall works are the separation of teacher and learner in space and/or in time, the volitional control of learning by student, and non contiguous communication between student-teacher, mediated by technology* yang pada intinya mengatakan bahwa PJJ menjadi pembelajaran yang lebih efektif karena dari segi waktu peserta didik dapat leluasa memilih waktu yang maksimal untuk ia belajar, namun bagi mereka yang tidak dapat mengontrol dirinya untuk mau belajar maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi masalah tersendiri. Dalam pembelajaran jarak jauh tedapat dua teori yang menjadi landasannya yakni sebagai berikut :

1. Teori *Symbol processing*

   Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik diposisikan sebagai orang yang menerima, berpersepsi, menyimpan dan menggunakan pengetahuannya sebagaimana yang diaharapkan oleh pendidik sebagai contoh UT (Universitas Terbuka) yang mana menggabungkan teori ini dengan mengunakan modul yang dilakukan dengan tatap muka serta melakukan pengendalian terhadap waktu belajar dan pemahaman peserta didik.

2. Teori *Situated cognition*

   Teori ini menjelaskan bahwa adanya interaksi secara langsung dan pada waktu itu peserta didik mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkaan, jika masih diperlukan pemahaman tambahan maka dapat dilakukan interaksi secara langsung atau yang disebut *artificial teaching-learning interaction*. Teori ini menganut paham konstruktivisme yang mana menurut Bonham, Cifuentes, Murphy menyatakan bahwa unsur keberadaan seseorang dan pengaruh dari lingkungan budaya dan sosial budaya berpengaruh pada pembentukan pribadi seseorang.

Proses pelaksanaan PJJ dilapangan sangat bergantung kesiapan menyelengara dinataranya tersedianya fasilitas yang memadai. Kemudian juga sistem pengawasan pada peserta didik yang rumit juga, karena keterbatasan jangkauan antara pendidik dengan peserta didik. Solusinya adalah kembali lagi kepada kesadaran diri peserta didik masing-masing untuk aktif dalam proses pembelajaran, juga dengan adanya media tatap muka dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan monitoring. Hal lain yang rumit dalam PJJ adalah aspek evaluasi program dan asesmen hasil pembelajaran, karena evaluasinya tidak hanya berkutat pada sarana prasarana atau materi ajar saja namun kualitas pemahaman siswa harus dilihat. Begitupun dalam proses asesmen hasil belajar yang mana jarak menjad sebab terlalu banyak unsur kebebasan didalamnya seperti penggunaan sumber dalam menjawab dan pengerjaan asesmen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi harus tepat waktu. Oleh sebab itu biasanya lembaga yang menyelengarakan siste PJJ ini maka dalam melaksanakan asesmen akan dilakukan secara tatap muka.[45] Dalam pembelajaran sistem ini, penggunaan media sangat menentukan hasil belajar peserta didik.[46]

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah di Universitas Jambi tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa puas dengan pembelajaran yang dilakukan karena dirasa bersifat fleksibel sehingga tidak terkendala waktu dan tempat. Dalam penelitian ini, mahasiswa merasa nyaman dalam mengemukakan gagasan karena tidak merasakan tekanan psikologis yang biasanya dirasakan saat pembelajaran tata muka sehingga mahasiswa lebih leluasa untuk berekspresi dan bebas dalam mengutarakan ide dan yang lebih penting pembelajaran jarak jauh menumbuhkan kemadirian belajar (*self regulated learning*) yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas otonomi dalam pembelajaran (*learning autuonomy*). Namun kelemahannya, pengajar tidak dapat langsung mengawasi dan memastikan peserta didik benar-benar mengikuti pembelajaran. Dan hal penting yang harus diperhatikan adalah waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya tidak terlalu lama karena akan berdampak pada tingkat konsentrasi belajar peserta didik. Belum lagi tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dalam menangkap penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Bahkan terkadang materi dan tugas yang diberikan tidak cukup untuk memahamkan, sehingga perlu penjelasan lebih dari pengajar langsung.[47]

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh terdiri dari dua unsur yakni daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan alat

---

[45] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *"Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang"* (Bandung : PT. IMTIMA, 2007), h. 489-498.
[46] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013"* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, Cet.1, 2016), h. 120.
[47] Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *"Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)",* BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), h. 219-220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantu elektronik seperti smartphone dan komputer yang mana nantinya berhubungan dengan sistem jaringan internet.[48] Menurut Isman pengertian dari pembelajaran daring adalah memanfaatkan jaringan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat memberikan leluasaan dai segi waktu dan tempat. Sedangkan interaksi antara guru dan siswa dapat menggunakan beberapa aplikasi, diantaranya classroom, zoom, g-meet hingga melalui whatshapp grup. Pembelajaran ini merupakan solusi akan masalah yang terjadi serta menjawab tantangan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini. Keberhasilan sistem pembelajaran ini tentunya tidak 100% berhasil, menurut Nakayama berdasarkan literatur tentang *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring akan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena perbedaaan karakteristik masing-masing siswa dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungannya.[49] Menurut Moore pengertian pembelajaran daring atau online adalah kegiatan belajar yang melibatkan jaringan internet dengan mengedepankan aspek konektivitas, aksesibilitas, fleksibelitas, serta mengutamakan interaksi belajar. Tujuan dari pembelajaran daring itu sendiri adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dengan jaringan yang bersifat masif dan terbuka sehingga dapat menjangkau skala yang lebih banyak dan luas.[50]

Pembelajaran daring dapat menjadi metode yang efektif yang mana terjadinya umpan balik antara pihak terkait dan juga menggabungkan kolaborasi belajar mandiri, serta pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran daring ini merupakan perpaduan antara pembelajaran konvensional dengan teknologi informasi yang ada sehingga

---

[48] Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda, "*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan",* Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.3 Agustus 2020, h. 130.

[49] Dewi, "*Dampak COVID – 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar",* h. 56.

[50] Handarini dan Siti Sri Wulandari, *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19"*, h. 497-498.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta dipermudah untuk mengaksesnya dan dari segi guru dapat mempermudah pengawasan, pengoreksian,serta memberikan penilaian atas evaluasi yang dilakukan. Pembelajaran daring juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis website (*e-learning*), yang mana didalamnya terdapat materi dalam berbagai bentuk seperti video atau *slideshow* juga dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam batas waktu yang telah ditentukan dan diakhiri dengan beragam sistem penilaian. Pembelajaran berbasis website (*e-learning*) ini memiliki manfaat yakni mempermudah peserta didik dalam mengakses juga mempermudah terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung.[51] Menurut Surya (2008) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan *e-learning* memiliki tiga kriteria dasar yakni :

1. *E-learning* merupakan jaringan yang memiliki kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, dan mendistribusikan
2. *E-learning* menggunakan teknologi internet dalam proses pengirimannya
3. *E-learning* fokus pada pandangan yang luas akan pembelajaran

E-learning memiliki banyak kelebihan diantaranya tingkat fleksibilitas waktu dan tempat yang tinggi dan kemudahan dalam hal mengakses. Dalam proses pelaksanaannya, *E-learning* tidak hanya dilakukan semata menyampaikan materi namun tetap harus dilakukan dengan interaktif juga menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Cisco menjelaskan filosofi *e-learning, pertama* penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatian secara *on-line*. *Kedua, e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional berbasis komputer. *Ketiga, e-learning* bukan berarti menggantikan pembelajaran konvensional namun justru memperkuat melalui pengembangan teknologi pendidikan.

[51] Nugraha, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari, *"Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv"*, h. 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, kapasitas setiap peserta didik amat bervariasi sehingga semakin baik keselarasan antara konten dan penyampaian maka akan lebih baik hasinya.[52]

Peserta didik menanggapi dengan baik adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning*, yang mana terdapat dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi terhadapa beberapa artikel tentang implementasi pembelajaran daring di beberapa sekolah dasar, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dari data 3 artikel dan 6 berita menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berjalan cukup baik atas kerjasama semua pihak mulai dari guru, siswa, dan orang tua.[53]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat mendorong lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sistem *e-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibeilitas pembelajaran. *E-learning* sendiri merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media elektronik dalam proses pembelajarannya. *E-learning* juga biasa disebut *Web Based Education* (WBE) yang memanfaatkan aplikasi teknologi berbasis web dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu apalagi dimasa pandemi saat ini, *e-learning* sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.[54] Dalam sistem pembelajaran yang modern ini, peserta didik tidak hanya sebagai penerima pesan tetapi juga sebagai yang memberikan pesan (aktif), sehingga akan terjadi komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan dapat juga terjadi komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam komunikasi tersebut tentunya perlu bantuan media yang mana dalam konteks pademi ini media yang cocok digunakan adalah internet dan elektronik.[55]

---

[52] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013"*, h. 120-130.
[53] Dewi, "*Dampak COVID – 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar"*, h. 55.
[54] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013"*, h. 118-119.
[55] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, "*Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan* Penilaian" (Bandung : CV. Wacana Prima, 2007), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet sebagai salah satu produk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah dikenal lama oleh manusia. Tahun 1962, terjadi revolusi teknologi digital yang diprakarsai oleh J.C.R Licklider yang kemudian dikenal dengan *communication network* di bidang informasi dan telekomunikasi. Selanjutnya pada tahun 1970-an terjadi perkembangan yang lebih maju oleh internet yakni adanya surat elektronik dan juga sistem yang mampu menstransfer data dalam berbagai bentuk baik gambar, teks, dan video dalam satu lapisan yang kompleks. Selanjutnya pada tahun 1990-an bar muncullah media sosial atau yang biasa kita kenal medsos. Medsos sendiri adalah media daring yang memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi. Jenisnya antara lain Facebook, Whattsapp, Youtube, Twitter, Webblog dan lainnya.[56] Hal tersebut termasuk dalam sarana dan prasarana yang mana telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Sarana adalah kelengkapan pembelajaran yang dapat dipindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. TIK menjadi salah satu sarana pembelajaran yang dibutuhkan, keberadaannya hingg saat ini belum merata di setiap sekolah yang mana sekolah di perkotaan cenderung memiliki sarana prasarana TIK yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah perdesaan. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus baik dari masyarakat sekitar juga dari pemerintah setempat.[57] Apalagi di masa pandemi saat seperti sekarang ini, penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merubah cara penyampaian pengetahuan dan juga menjadi alternatif dalam sebuah pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, fasilitas penunjang sangat dibutuhkan untuk mengakses fitur atau aplikasi yang ada yakni dengan adanya smartphone, laptop dan lain sebagainya.[58] Dalam pembelajaran daring,

---

[56] Eko Kuntarto, *"Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi",* Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3, No. 1, Desember 2017, h. 101.

[57] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013"*, h. 16.

[58] Handarini dan Siti Sri Wulandari, *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19"*, h. 497.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek pembelajaran yakni sumber belajar dapat dikemas dengan beragam bentuk seperti teks, animasi, video gambar, kuis, forum diskusi dan lain-lain yang kemudian dikemas dalam bentuk tautan atau kode QR.[59] Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan yakni :[60]

1. Terjadinya pendistribusian pendidikan secara luas dan menyeluruh
2. Pembelajaran tidak lagi terbatas oleh waktu
3. Dalam pembelajaran dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan keinginan
4. Lama tidaknya waktu pembelajaran kembali kepada kemampuan peserta didik masing-masing
5. Materi pembelajaran semakin akurat dan kekinian
6. Pembelajaran akan lebih interaktif dengan memungkinkan bantuan dari orang tua dan pihak terkait.

Kelebihan lain dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring diantaranya :[61]

1. Memudahkan siswa dan pendidik dalam berkomunikasi melalui fasilitas internet tanpa adanya batasan jarak, waktu, dan tempat.
2. Bahan ajar dalam pembelajaran akan lebih terstruktur melalui sistem internet
3. Siswa dapat mengakses bahan ajar untuk kepentingan review kapan pun dan dimanapun
4. Sumber belajar yang lebih luas yakni dapat diakses di internet
5. Dapat melakukan proses pembelajaran dengan jumlah peserta yang lebih banyak
6. Merubah sikap siswa yang awalnya pasif namun kini dituntut untuk lebih aktif

---

[59] Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI "*Booklet Pembelajaran Daring*", Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020, h. 10.
[60] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013"*, h. 125.
[61] Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda, "*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan",* h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Lebih efisien terutama bagi mereka yang jaraknya jauh dari sekolah.

Manfaat adanya pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya :[62]

1. Meningkatkan intensitas interaksi pembelajaran
2. Memungkinkan terjadinya interaksi kapan dan dimana saja
3. Memberikan jaungkauan yang luas
4. Mempermudah dalam menyempurnakan dan menyimpan materi pembelajaran
5. Adanya kebermaknaan dalam belajar dan kemudahan mengakses serta peningkatan hasil belajar.

Dalam beberapa penelitian, salah satunya survei yang dilakukan oleh Lenny N Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak menunjukkan harapan anak bahwa dari data anak-anak yang berasal dari 29 provinsi berharap agar tidak terlalu banyak tugas yang diberikan oleh sekolah dan komunikasi 2 arah antara guru dan peserta didik lebih baik dan dirasa efektif.[63]

Pembelajaran daring juga termasuk dalam pembelajaran mandiri (*self directed learning*) yang mana individu peserta didik berinisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pendidik dalam hal ini guru tidak lagi menjadi hal utama dalam proses belajar, namun lebih berperan sebagai fasilitator dan peserta didik bukan hanya sebagai objek namun juga subjek dalam pembelajaran.[64] Pada pembelajaran daring juga memunculkan keuntungan lain yakni siswa tidak grogi saat menyampaikan karena tidak berhadapan langsung dengan guru, pembelajaran semakin mudah dengan hanya menggunakan smartpone yang menggunakan berbagai fitur mulai dari

---

[62] Argaheni, *"Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review: The Impact Of Online Lectures During The Covid-19 Pandemic Against Indonesian Students"*, h. 104-105.

[63] Dewi, "*Dampak COVID – 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar"*, h. 58.

[64] Ihat Hatimah dan Sadri, "*Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan"* (Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka, 2015), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WA grup, web e-learning, hingga berbagai pilihan game seperti slido, Kahoot, Quizlet, Quipper dan lainnya.[65]

Pembelajaran daring juga memiliki kelemahan sebagai berikut :[66]

1. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa ketika proses belajar
2. Pembelajaran daring cenderung mengabaikan aspek akademik serta sosial dan justru mendorong adanya aspek bisnis atau komersial
3. Proses pembelajaran lebih condong kepada pelatihan dari pada pendidikan
4. Berubahnya peran guru yang awalnya mengajar secara konvensional namun kini dituntut untuk mengunakan ICT
5. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah maka akan cenderung gagal
6. Ketergantungan akan tersedianya sarana listrik dan elektronik.

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri salah satunya adalah keterbatasan adanya jaringan internet karena tidak semua wilayah dapat mengakses dengan lancar. Selain kesulitan jaringan internet, kendala biaya juga menjadi tantangan tersendiri yang mana untuk mengikuti pembelajaran secara online (daring) peserta didik harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Berdasarkan data yang dirilis dalam berita CNN Indonesia yang di publikasikan pada tanggal 25 mei 2020 menyatakan bahwa konsumsi data untuk video conference pada penggunaan aplikasi zoom sealama satu jam dapat menghabiskan data sebesar 540 MB. Tantangan lainnya adalah adanya rasa kecanduan pada smartphone oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menimbukan hal negatif seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah atau bahkan dapat menurunkan semangat belajar peserta didik akibat bermain media sosial.[67] Menurut Tilaar tantangan pendidikan kedepannya akan semakin kompleks yang mana memilih antara pasrah terhadap nasib atau mepersiapkannya sebaik mungkin sehingga peserta didik harus dipersiapkan

---

[65] Mutaqinah dan Taufik Hidayatullah, *"Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat"*, h. 89.

[66] Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda, "*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan"*, h. 130-131.

[67] Handarini dan Siti Sri Wulandari, *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19"*, h. 501.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki hubungan sosial yang baik.[68]

Adanya sistem pembelajaran daring ini juga menimbulkan tantangan-tantangan baru salah satunya adalah keahlian dalam penguasaan teknologi oleh pelaku pendidikan baik dari segi pendidik ataupun peserta didik. Dabbagh berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yakni sebagai berikut :[69]

1. Dalam melaksanakan pembelajan daring yang mana hal utama yang harus ada adalah kemandirian belajar. Semangat belajar peserta didik harus tinggi dan lebih baik karena ketuntasan belajar peserta didik akan ditentukan oleh dirinya masing-masing.
2. Literasi terhadap teknologi dalam sistem pembelajaran daring juga sangat penting. Peserta didik dan pendidik harus memahami bagaimana penggunaan alat penunjang belajar sehingga tidak terjadi masalah ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan berkomunikasi antar personal dalam proses pembelajaran harus terus diasah, walauapun dalam pembelajaran daring kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama harus terus diasah justru harus ditingkatkan lagi sebab pembelajaran daring memerlukan kemampuan berinteraksi yang baik.
4. Dalam proses belajar daring diharapkan dapat berkolaborasi dan berinteraksi dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tidak membentuk sifat individualis ataupun rasa anti sosial.
5. Keterampilan kemandirian belajar oleh peserta didik dalam proses pembelajaran daring harus terus dikembangkan, sebab peserta didik akan mencari dan menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik dalam hal ini terlibat langsung dan menjadi penentu utama keberhasilan suatu pembelajaran.

---

[68] Mohammad Asrori, "*Psikologi* Pembelajaran" (Bandung : CV. Wacana Prima, 2008), h. 119.
[69] Handarini dan Siti Sri Wulandari, *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19"*, h. 498-499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantangan yang terlihat sangat kompleks dalam dunia pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Hal ini menjadi masalah sendiri khususnya bagi daerah pelosok. Sehingga pemebelajaran kurang dapat dipahami. Selain permasalahan jaringan internet, pembiayaan pembelajaran juga menjadi beban tersendiri bagi para pelajar yang mana kuota yang diahbiskan amatlah banyak apalagi digunakan untuk konferensi video sehingga pengeluaran untuk membeli data internet cukup tinggi. Faktor kecanduan gadget juga menjadi dampak yang sangat dirasakan oleh peserta didik juga berdampak pada emosional dan perilaku.[70]

Dalam sebuah hasil penelitian yang berjudul Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati di SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, menerangkan bahwa ada beberapa tugas bagi masing-masing pelaku pendidikan dalam menerapkan sistem pembelajaran daring yakni sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

   Tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui media online, kemudian mengeluarkan surat edaran kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran daring, melakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai mekanisme pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan yang terakhir melakukan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah ditugaskan kepada guru dan meminta laporan hasil kegiatan belajarnya.

2. Guru

   Tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui media yang sesuai dengan kondisi peserta didik, guru harus

[70] Sadikin dan Afreni Hamidah, *"Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)",* h. 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penjelasan atas pertanyaan siswa dan juga melakukan monitoring dan evaluasi atas proses pembelajaran yang dilakukan.

3. Peserta didik

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring memiliki tugas yakni mempelajari dengan seksama materi yang telah diberikan oleh guru dan jika ada hal-hal yang kurang dimengerti maka peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru yang mengajar.

4. Orang Tua

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki tugas diantaranya memastikan anaknya untuk mengikuti pembelajaran dan membatasi izin untuk keluar rumah, juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menerapkan pola hidup sehat pada anak.

3. Pembelajaran Luring

Jika berbicara pembelajaran luring, dilansir dari laman berita kompas, menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud, pembelajaran luring adalah pembelajaran luar jaringan atau biasa disebut offline atau dengan kata lain hampir sama dengan pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan, namun terdapat perubahan seperti pada pengurangan waktu atau juga materi yang lebih singkat.[71] Sekalipun pembelajaran daring dirasa efektif namun adanya proses tatap muka secara langsung masih sangat dibutuhkan dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut :[72]

1. Perlu adanya forum untuk menjelaskan secara langsung kepada peserta didik maksud dan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan sehingga akan menentukan kelancaran dan hasil pembelajaran kedepannya.
2. Perlunya memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya komunikasi yang baik dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang berbasis kelompok yang mana tingkat partisipasi dan

[71] Pratama dan Sri Mulyati, *"Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19"*, h. 51-52.
[72] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013"*, h. 121-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan peserta didik ditentukan oleh tingkat kemampuan dalam berinteraksi dengan sesama sehingga perlu adanya penguatan rasa sosial dengan mempertemukan langsung antar peserta didik.

3. Perlunya pelatihan kepada peserta didik untuk dapat mengoprasikan media elektronik dengan baik sehingga kedepannya ketika proses pembelajaran tidak ada kendala yang diahadapi, karena ketidak pahaman peserta didik akan berdampak pada rendahnya minat mereka dalam mengikuti pembelajaran secara virtual.

Dalam pembelajaran luring, ada beberapa hal yang harus disiapkan yakni sebagai berikut :[73]

1. Menyiapkan RPP
2. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan yang kemudian dikirimkan ke peserta didik
3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan
4. Antara guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan
5. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua sekali dalam seminggu di akhir minggu dan selanjutnya disebarkan melalui media komunikasi yang ada.
6. Saat pembelajaran orang tua membantu siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan
7. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19
8. berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar
9. Setelah pembelajaran, setiap siswa mengisi lembar aktivitas untuk bahan pemantauan belajar harian

[73] Pratama dan Sri Mulyati, *"Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19"*, h. 54-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Orang tua memberikan tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas pada lembar pemantauan harian
11. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal
12. Hasil penugasan dan lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Dalam hal ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi
13. Materi muatan penugasan mencakup pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Juga berisi tentang rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sejalan dengan judul yang diangkat yakni menganalisa problem-problem yang ada dalam proses pembelajaran jarak jauh pada siswa di daerah perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Penelitian kualitatif dalam bahasa inggris disebut *qualitativ research* yang mana penelitan ini tidak dapat dicapai dengan prosedur perhitungan atau statistik. Menurut Bgdan dan Taylor, penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif seperti tulisan, ucapan dan perilaku dari orang-orang yang diamati melalui berfikir induktif. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik) yang mana tidak memisahkan individu dengan variabel atau hipotesis namun memandangnya sebagai kesatuan yang utuh. Menurut Denzin dan lincoln, penelitian kualitatif mengutamakan pada proses dan makna bukan pada frekuensi atau jumlahnya.Para peneliti dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan subjek yang diteliti juga memerhatikan nilai-nilai yang ada.[74]

Jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti memiliki peran ganda yakni sebagai instrument penelitian juga sebagai peneliti sendiri, yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari latar belakang dan keadaan nyata secara mendalam. Menurut Sutopo, yang dimaksud studi kasus dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti terikat dengan konteks yang diteliti, dengan kata lain semua rancangan studi kasus dalam peneletian kualitatif bersifat kontekstual yang mana mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan dan tidak ada generalisasi

[74] Farida Nugrahani, *"Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan bahasa"* (Surakarta : Cakra Books, 2014), h. 4-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kesimpulan yang ada. Menurut Yin penelitian ini mengarah pada data secara rinci dan mendalam mengenai konteks yang terjadi di lapangan.[75]

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitan ini dilakukan sejak tanggal 06 April 2021 hingga selesai. Pengambilan lokasi penelitian ini di kawasan Perbukitan Semar yang berada di desa Manting kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang mana daerah ini termasuk dataran tinggi di kawasan kaki gunung Anjasmara. Desa Manting ini merupakan desa kecil yang letaknya jauh dari keramaian kota Mojokerto, yang mana sebagian besar mata pencaharian warganya adalah petani. Alasan peneliti memilih daerah ini sebagai subjek penelitian karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang masih alami dan terpencil, sehingga kehidupan masyarakatnya masih sederhana, begitupun dengan keadaan pendidikannya. Dengan demikian akan memunculkan keunikan tersendiri dalam penelitian ini, karena akan dapat mengungkap permasalahan yang kompleks dari sistem pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan di sana.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dengan mengunjungi ke rumah siswa atau peserta didik yang berada di desa Manting. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan juga sebagai pengumpul data di lapangan. Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati dan melakukan observasi di lapangan dengan siswa, guru, orang tua, dan perangkat desa di daerah perbukitan Semar Desa Mating Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto untuk mendapatkan data secara rinci. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Lincoln dan Guba bahwa yang dapat memahami makna dari interaksi dari suatu kehidupan adalah manusia itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti harus bersikap terbuka dan luwes dalam beradaptasi saat melakukan penelitian, karena bentuk pengumpulan data, kualitas dan hasil analisis dalam

[75] Ibid, h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya sangat bergantung pada bagaimana peneliti itu mampu menjalankan perannya sebagai instrumen utama dalam penelitan.[76]

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, orang tua, dan perangkat desa di daerah perbukitan Semar Desa Mating Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, sedangkan objeknya adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Sedangkan narasumber yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah beberapa siswa-siswi asli yang bermukim di Desa Manting Jatirejo Mojokerto yang bersekolah di beberapa sekolah di sekitar desa Manting.

D. Sumber Data

Data yang peneliti gunakan adalah perpaduan semua data baik primer dan data sekunder seperti dokumen atau arsip, narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi dan benda, gambar serta rekaman.[77]

1. Sumber data primer

Menurut Bungnin data primer adalah data yang didapat pertama kali dilokasi penelitian atau pun objek penelitian. Menurut Amirin data primer diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi penelitian.[78] Dalam hal ini yakni yang didapat dari desa Manting yang kemudian nanti masuk dalam tahap analisis data dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah hasil dari wawancara dan observasi kepada 10 siswa SD, SMP hingga tingkat SMA dan dari perwakilan guru serta orang tua dari siswa yang berdomisili di desa Manting tersebut.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian dan bersifat sebagai data tambahan yang dibuat oleh

[76] Ibid, h. 97.
[77] Ibid, h. 109.
[78] Rahmadi, "*Pengantar Metodologi* Penelitian" (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Sumber ini fungsinya sebagai pelengkap atau bahkan bisa menjadi sumber utama jika sumber data primer tidak tersedia. Data sekunder meliputi data tingkat pendidikan, data guru dan siswa, foto-foto dan dokumen kegiatan pendidikan, dan lainnya.[79]

E. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi ayang alamiah), sumber data primer, dna teknik pengumpulan data lebih condong pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) serta dokumentasi.[80] Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yakni wawancara semi tersruktur dan observasi partisipatif yakni dengan wawancara lebih terbuka dan juga dengan penyebaran angket pertanyaan kepada siswa disana dan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

1. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dari dua pihak atau lebih. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama dalam peneletian kualitatif karena dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya secara akurat dan mendalam.[81] Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan bersifat terbuka dan terstruktur sehingga peneliti dapat menggali sedalam-dalamnya fakta yang diugkapkan oleh responden.

2. Metode observasi

Menurut Sukmadinat menyatakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[82] Menurut Margono, observasi adalah

---

[79] Nugrahani, *"Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan bahasa"*, h. 113.
[80] Hardani, dkk, *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), h. 122.
[81] Nugrahani, *"Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan bahasa"*, h. 124-125.
[82] Hardani, dkk, *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*, h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua cara yakni observasi langsung yang mana pengamat langsung mengamati di lapangan dan observasi tidak langsung yang mana peneliti menggunakan perantara seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan foto.[83]

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang-barang tertulis, dengan metode ini peneliti dapat mencatat data atau dokumen yang sudah ada.[84] Menurut Moleong dalam dokumentasi semua yang berkaitan dengan topik penelitian dapa dimanfaatkan untuk dianalisa. Dalam penelitian kualitatatif, dokumen menjadi bagian dari sumber sekunder yang mana terbagi menjadi tiga bagian yakni tertulis, gambar atau video serta monumen atau peningalan.[85]

F. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dengan kata lain, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih dan memilah data dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami.[86] Penelitian ini menggunakan alur induktif yang mana berawal dari data atau fakta kemudian menuju kepada tingkat abstraksi yang lebiht tinggi sehingga analisanya menganut dengan data yang diperoleh dari lapangan.[87] Teknik analisis data menurut Miles dan

[83] Rahmadi, "*Pengantar Metodologi* Penelitian" (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h. 80.
[84] Hardani, dkk, *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*, h. 149.
[85] Nugrahani, *"Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan bahasa"*, h. 143-145.
[86] Hardani, dkk, *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), h. 161-162.
[87] Hardani, dkk, *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*, h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huberman meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (data display) dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

1. **Reduksi data**

   Redaksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari data lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data mencakup beberapa hal yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus dan catatan kaki. Kegiatan reduksi ini terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilah, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan.

2. **Penyajian data (Display data)**

   Menurut Miles dan Hubermen, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian yang sering digunakan adalah teks naratif. Dalam penyajiannya biasanya menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya, sehingga akan mudah dipahami.

3. **Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

   Pengertian dari simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir yang didasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan harus relevan dengan fokus, tujuan dan temuan penelitian sesuai pada data pembahasan. Sehingga simpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal atau juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif masalah masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat sementara sehingga dapat berkembang setelah penelitian dilapangan. Simpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[88]

G. Pengecekan keabsahan data

Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan sistem triangulasi data yakni menggabungkan berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda diantaranya data hasil wawancara langsung, data hasil angket, data dari penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.[89] Triangulasi yang digunakan terbagi mejadi dua yakni tiangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggabungkan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid kebenarannya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini mencakup pada dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yakni dengan mengambil beberapa narasumber yang berbeda jenjang, usia, dan sekolah serta membandingkan dari semua data yang didapatkan.[90]

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini mencakup beberapa macam metode yakni terbagi menjadi tiga metode mulai dari metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Menurut Patton dalam triangulasi ini terdapat dua jenis strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan melalui beberapa teknik dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[91]

---

[88] Ibid, h. 163-172.
[89] Saripah Anum Harapan, Dimyati, dan Edi Purwanta, *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19,* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 02, 2021, h. 1827-1828.
[90] Nugrahani, *"Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan bahasa"*, h. 116.
[91] Ibid, h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Desa Manting

a. Identitas Desa

1) Nama Desa : Manting
2) Kecamatan : Jatirejo
3) Kabupaten : Mojokerto
4) Provinsi : Jawa Timur
5) Negara : Indonesia
6) Luas Desa : 156,2 H
7) Batas Wilayah

   Sebelah utara : Desa Bleberan

   Sebelah selatan : Desa Jembul

   Sebelah timur : Hutan

   Sebelah barat : Hutan

8) Visi dan misi Desa Manting

   Visi : "Mewujudkan desa Manting yang aman , maju, mandiri, cerdas, dan sejahterah."

   Misi :

   a) Menciptakan kondisi pemerintahan desa yang professional. Disiplin, adil, transparan dan berwibawa serta bertanggungjawab
   b) Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan peningkatan kinerja seluruh perangkat desa
   c) Menuntaskan pembangunan infrastruktur disemua dusun, terutama mendahulukan sarana prasarana poros desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Meningkatkan dan menumbuhkan kepekaan serta kepedulian pemerintah desa terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat
e) Menjadi masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
f) Memberdayakan generasi muda sebagai asset desa untuk lebih berkembang dan berperan serta secara aktif dalam melaksanakan program desa
g) Meningkatkan atau mengefektifkan secara maksimal peran serta lembaga kemasyarakatan yang ada seperti LPMD, RT, RW, PKK, Karang Taruna, serta lembaga kemasyarakatan lainnya untuk merancang dan melaksanakan program kerja di desa
h) Meningkatkan sumber daya manusia seluruh kelembagaan masyarakat di desa baik perangkat desa, BPL, LPM, RT,RW
i) Menggerakkan kelompok tani sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan bidang pertanian
j) Mengoptimalkan asset desa sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa
k) Mengoptimalkan pola komunikasi secara positif antar kelembagaan di desa sebagai upaya memajukan desa sesuai denga tugas dan fungsi masing-masing
l) Menghidupkan kembali musyawarah di masyarakat dalam rangka pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis di desa serta memperkuat fungsi gotong royong di masyarakat.

9) Struktur Kepengurusan Desa Manting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Nama Pejabat Pemerintah Desa Manting

NO	Nama	Jabatan
1	SUPRIYO	Kepala Desa
2	SUPENDIK B.I	Sekretaris Desa
3	YAHMAN	Kasi Pemerintahan
4	SUTIKNO	Kasi Kesejahteraan
5	-	Kasi Pelayanan
6	SUPARIONO	Kaur Umum
7	-	Kaur Perencanaan
8	-	Kaur Keuangan
9	-	Kadus Manting

Tabel 1.2

Nama Pejabat Badan Permusyawaratan Desa Manting

No	Nama	Jabatan
1	SILVI ISLAMIATIN	Ketua
2	MUHAIMIN	Wakil ketua
3	M. ZAINUN ABIDIN	Sekertaris
4	UMI ALFIYAH	Anggota
5	NURUL ALIYAH	Anggota

Tabel 1.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Pejabat LPM Desa Manting

No	Nama	Jabatan
1	SUGIANTO	Ketua
2	SUGITO	Wakil Ketua
3	IMAM SUJARNO	Sekertaris
4	DEDIK AGUS SUGIARTO	Bendahara
5	ARI WIBOWO	Anggota
6	TAUFIG HIDAYAT	Anggota
7	IMAM MAS'UD	Anggota
8	PONALI	Anggota
9	JUNAIDI	Anggota
10	-	Anggota

b. Sejarah Asal Mula Desa

Desa Manting merupakan salah satu Desa yang berada wilayah Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang Masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian, Peternakan yang mempunyai dengan karakter masyarakat sesuai adat timur yaitu sopan, beretika dan religius, jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga merupakan daerah yang berpenduduk sangat padat dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai tamat SD sampai dengan Perguruan Tinggi, tingkat kesehatan masyarakat Desa Manting cukup baik karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta kesadaran masyarakat yang cukup tinggi tentang arti kesehatan. Jarak desa Manting ke ibu kota Kecamatan Jatirejo yang relatif agak jauh. Desa Manting terdiri dari 1 Dusun, yaitu Dusun Manting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut cerita sesepuh desa, sebelum Desa Manting ada, masih berupa kawasan hutan. Pada saat itu ada sekelompok masyarakat yang tempat tinggalnya tidak menetap atau tidak menentu dan terus berpindah pindah dalam bahasa jawa montang-manting, yang artinya berpindah pindah dari tempat satu ketempat yang lain. Sekelompok masyarakat itu berpindah pindah karena mencari tempat yang lebih baik dengan tujuan mencari tempat yang stategis untuk tempat tinggal dan bercocok tanam dan yang paling penting dekat dengan sumber air. Pada suatu ketika salah seorang sesepuh adat yang bernama Mbah Sarno mendapat petunjuk untuk membuka / membabat kawasan hutan yang letaknya di tengah tengah perbukitan. Karena tempat tersebut sangat strategis dan dekat dengan sungai atau sumber air, maka Mbah Sarno dan masyarakat yang lain bergotong royong membabat kawasan tersebut, dan mulailah didirikan rumah-rumah yang terbuat dari kayu untuk dijadikan tempat tinggal dan tempat bercocok tanam, dan sekelompok masyarakat tersebut mulai hidup menetap dan akhirnya Mbah Sarno dan masyarakat yang lain sepakat wilayah tersebut di beri nama Desa Manting. Dari situlah kehidupan yang lebih baik mulai berlangsung sampai sekarang.

c. Sejarah Pemerintahan Desa

Desa mempunyai sejarah kepemimpinan Desa yang dahulu seorang pemimpin desa disebut Lurah dan sekarang telah diganti nama dengan Kepala Desa sesuai dengan peraturan pemerintah, adapun sejarah kepemimpinan Desa adalah sebagaimana tersebut dibawah ini :

1.	DERMOSARI	Tahun 1922 – 1943
2.	SARIREJO	Tahun 1943 – 1967
3.	MADARIB	Tahun 1967 – 1969
4.	SAKEH	Tahun 1969 – 1991
5.	SUPAAT	Tahun 1991 – 1999
6.	SUPAAT	Tahun 1999 – 2007
7.	H. NURYADI	Tahun 2007 – 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	SUPRIYO	Tahun 2013 – 2019
9.	SUPRIYO	Tahun 2019 – sekarang

d. Letak Geografis Desa.

Desa Manting merupakan Desa yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Jatirejo yang hanya terdiri dari 1 (satu) dusun, dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan perdagangan. Karakter masyarakat sesuai adat istiadat yang telah turun temurun yaitu gotong-royong, saling membantu dan jiwa sosial yang tinggi antar warga, dengan jumlah penduduk yang relatif sedang dengan luas wilayah desa yang tidak terlalu luas. Tetapi minimnya fasilitas kesehatan dan pendidikan di desa, sehingga kualitas kesehatan dan pendidikan relatif rendah, ini di pengaruhi oleh jarak Desa ke Kecamatan dan Kabupaten yang relatif jauh sehingga mempengaruhi pendidikan, kesehatan, pola dan tingkah laku serta cara hidup masyarakat Desa.

e. Keadaan Sosial

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Manting adalah terdiri dari 198 Kepala Keluarga laki-laki, 21 kepala keluarga perempuan dan 93 keluarga miskin, dengan jumlah total 595 jiwa, dengan rincian 292 laki-laki, 303 perempuan, Pendatang 6 Pend. Pergi 3 sebagaimana tertera dalam tabel. Dengan jumlah penduduk yang berjumlah 595 jiwa berdasarkan pemetaan sosial dari data PPLS dan analisis penyebab kemiskinan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa beserta Kader Desa diketahui sbb

Tabel. 2.1

Jumlah Total Penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Total Penduduk	**Total_Pend**	**595**	**Jiwa**
Jumlah Penduduk Laki-laki	Total_Lk	292	Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	Total_Pr	303	Jiwa
Jumlah Penduduk Pendatang sd Tahun 2019	Pendatang	6	Jiwa
Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2019	Pend_pergi	3	Jiwa

Tabel. 2.2

Jumlah Kepala Keluarga

Kepala Keluarga	**Total Pend**	**595**	**KK**
Jumlah Total Kepala Keluarga	Total_KK	219	KK
Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan	Total_KKP	21	KK
Jumlah Keluarga Miskin	Total_KKmis	93	KK

Tabel. 2.3

Jumlah Penduduk berdasarkan Sruktur Usia

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia			
a. <1 tahun	Total_By	12	Jiwa
b. 1-4 tahun	Total_Balita	28	Jiwa
c. 5-14 tahun	Total_Rmj	85	Jiwa
d. 15-39 tahun	Total_Dw1	215	Jiwa
e. 40-64 tahun	Total_Dw2	179	Jiwa
f. 65 tahun ke atas	Total_Lansia	76	Jiwa

f. Keadaan Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 3.1

Jumlah Tingkat Pendidikan Berdasarkan Kepala Keluarga

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	8 orang	8 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	7 orang	12 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	46 orang	59 orang
Tamat SD/sederajat	79 orang	98 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	81 orang	97 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	111 orang	130 orang
Tamat SMP/sederajat	49 orang	59 orang
Tamat SMA/sederajat	58 orang	39 orang
Tamat D-1/sederajat	0 orang	0 orang
Tamat D-2/sederajat	0 orang	0 orang
Tamat S-1/sederajat	4 orang	4 orang
Tamat S-2/sederajat	0 orang	0 orang

Tabel 3.2

Kondisi Pendidikan

a. Jumlah SD /MI di Desa	Jumlah_SD	1	Unit
b. Jumlah tenaga pengajar di SD / MI	Jumlah_guru SD	25	Orang
c. Jarak ke SD / MI terdekat	Jarak_SD	150	Meter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Waktu tempuh untuk menuju ke SD / MI terdekat	Menit_SD	8	Menit
a. Jumlah SMP / MTs di Desa	Jumlah_SMP	1	Unit
b. Jumlah tenaga pengajar di SMP/MTs	Jumlah_guruSMP	32	Orang
c. Jarak ke SMP / MTs terdekat	Jarak_SMP	150	Meter
d. Waktu tempuh untuk menuju ke SMP / MTs terdekat	Menit_SMP	8	Menit
a. Jumlah SMU / MA/ SMK di Desa	Jumlah_SMU	0	Unit
b. Jumlah tenaga pengajar di SMU / MA/ SMK	Jumlah_guruSMU	0	Orang
c. Jarak ke SMU / MA / SMK terdekat	Jarak_SMU	10	Km
d. Waktu tempuh untuk menuju ke SMU / MA / SMK terdekat	Menit_SMU	30	Menit

Tabel 3.3

Data Tingkat Pendidikan

Data Tingkat Pendidikan			
Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Desa	Ed_pend	2	
a. Terdapat anak usia SD yang putus atau tidak sekolah di Desa	SD_tdk_sklh	0	
b. Jumlah anak usia SD yang putus atau tidak sekolah di Desa	SD_tdk_sklh_jml	0	Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terdapat anak usia SMP yang putus atau tidak sekolah di Desa	SMP_tdk_sklh	0	
b. Jumlah anak usia SMP yang putus atau tidak sekolah	SMP_tdk_sklh_jml	0	Anak

Tabel 3.4

Data Akses Pendidikan Berdasarkan Usia

Akses Ke Pendidikan Non-Formal Usia 3-5 tahun			
a. Ketersediaan Pos PAUD di Desa	PAUD	1	
b. Jumlah Pos PAUD	Jumlah_PAUD	2	Unit
c. Jarak ke Pos PAUD terdekat	Jarak_PAUD	165	Meter
d. Waktu tempuh untuk menuju ke PAUD terdekat	Waktu_PAUD	10	Menit
e. Jumlah guru PAUD/TK/ RA/BA	Guru_PAUD	5	Orang
Ketersediaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kejar Paket A, B, dan C di Desa	PKBM	0	
a. Jumlah pusat kursus atau pusat pelatihan keterampilan khusus di Desa	Jml_kursus	0	Unit
b. Jarak tempuh menuju pusat kursus atau pusat pelatihan keterampilan khusus ke terdekat	Jarak_kursus	0	Meter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akses Ke Pendidikan Non-Formal Usia 3-5 tahun			
Terdapat Kegiatan Pemberatasan Buta Aksara	Buta_Aksara	0	

Tabel 3.5

Data Akses Pengetahuan

Akses Pengetahuan		
a. Ketersediaan fasilitas perpustakaan Desa / taman bacaan masyarakat di Desa	TBM	0
b. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan Desa / taman bacaan masyarakat	Pemanfaatan_TBM	0

g. Keadaan Informasi dan Komunikasi

Tabel 4.1

Akses Informasi dan Komunikasi

Akses Informasi & Komunikasi		
Sinyal telepon seluler / handphone di Desa	Sinyal	1
a. Operator / *provider* telepon seluler Telkomsel dapat menerima sinyal	Telkomsel	1
b. Operator / *provider* telepon seluler Indosat dapat menerima sinyal	Indosat	1
c. Operator / *provider* telepon seluler XL dapat menerima sinyal	XL Axiata	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akses Informasi & Komunikasi		
d. Operator / *provider* telepon seluler lainnya dapat menerima sinyal	Op_lainnya	1
	Op_lainnya_sebutkan	Smartfren
Siaran program televisi saluran TVRI Nasional dan TVRI daerah	TVRI	1
Siaran program televisi saluran swasta	Tvswasta	1
Siaran program televisi saluran luar negeri	TVLN	0
Terdapat fasilitas internet di kantor kepala Desa	Internet	1
Warga Desa memiliki akses internet	Warnet	1
a. Informasi Desa ada di Papan informasi	Info_mading	1
b. Informasi Desa Website	WebDesa	0
c. Sarana informasi Lainnya	Info_lain	0
	Info_lain_sebutkan	

h. Keadaan keterbukaan wilayah

Tabel 5.1

Data Keterbukaan Wilayah

Keterbukaan Wilayah		
Angkutan Umum di Desa	Trans Umum	0
Angkutan Umum Utama di Desa Beroperasi Setiap Hari	Trans Umum_tiap hari	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam Operasional Angkutan Umum Utama	Trans Umum_jam	0
Jalan di Desa Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda Empat	Jalan_Desa	1
Jenis Permukaan Jalan di Desa yang Terluas	Pmk_jalan	1
Kualitas Permukaan Jalan di Desa	Kualitas_jalan	1

i. Pembagian Wilayah Desa

Desa Manting terdiri dari 1 (satu) dusun, yaitu Dusun Manting. Adapun data RW dan RT di masing-masing dusun sbb :

Tabel 6.1

Pembagian Wilayah Desa

No	Dusun	Jumlah Wilayah	
		RW	RT
1	Manting	2	4
	Jumlah	2	4

2. Hasil Temuan

a. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting

Berikut pernyataan dari bu Yumami mengenai pembelajaran daring :

"Pembelajaran di masa pandemi ini sulit mas, tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran belum lagi keadaan kultur sosial di Desa Manting yang notabenya daerah pelosok pegunungan, sehingga pembelajaran ya berjalan sebisanya dan seadanya."[92]

[92] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 11.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penuturan Bu ana selaku salah satu guru juga penyelenggara bimbel mengenai pembelajaran daring yang ada di sana.

"kalau secara umum mas, dalam pembelajaran daring biasanya ya ada yang disuruh mengirimkan foto atau video dengan menggunakan seragam sekolah. Kalau saya mengajar di TK Desa Manting dulu saat awal pandemi kita menerapkan pembelajaran daring yakni dengan kita membuat video kita sebagai guru menerangkan dan mempratikkan membuat suatu karya yang nantinya akan ditirukan oleh para siswa di rumahnya masing-masing yang dibantu oleh orang tua dan kemudian di video atau difoto dan dikirim ke kita. Namun lambat laun namanya anak kecil mas susah kalau diterapkan pembelajaran online, akhirnya dari sekolahan berani menerapkan sistem pembelajaran konvensional karena melihat di desa sebelah yang juga sudah menerapkan pembalajaran tersebut."[93]

Beberapa siswa SD dan SMP menyatakan mekanisme pembelajaran jarak jauh yang diikuti :

"Kita biasanya menggunakan media aplikasi whatshapp saja untuk pembelajaran, awalnya diinstruksikan untuk mengisi absen dengan mengelist di grup kemudian disitu kita diberi tugas dengan cara difotokan soalnya juga terkadang diinstrusikan untuk membaca dan mengerjakan soal di LKS dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian nanti dikumpulkan dengan cara difoto. Dalam beberapa pelajaran terkadang kita disuruh menghafal dan praktek ibadah ataupun kesenian dengan divideo dan dikirim melalui whatshap."[94]

Untuk penggunaan media dalam pembelajaran daring di sana didominasi oleh aplikasi WA grup.

"Untuk sistem pembelajaran daringnya mas, kita biasanya absen di WA grup kemudian langsung dikasih tugas berupa menjawab soal yang ada dan terkadang mas soalnya dibuat oleh gurunya sendiri sehingga ada beberapa yang tidak sesuai dengan materi di LKS yang kita pegang, akhirnya kita mencari di google atau menjawab sebisanya."[95]

Bentuk tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa SMPN 3 Jatirejo.

"Untuk tugasnya biasanya kita mendapat soal dari WA grup kemudian kita mengerjakan di buku atau kertas kemudian di foto dan terkadang ada juga guru yang harus dikumpulkan ketika jadwal luring. Terkadang juga disuruh membuat video dan dikirim ke guru. Selain WA aplikasi yang

[93] Wawancara Bu Ana (Tutor bimbel dan guru TK di desa Manting), tanggal 21 April 2021 pukul 17.15 WIB

[94] Wawancara Fani, Anas, dkk (Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 10.40 WIB

[95] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah Google Form yang berisi soal-soal yang harus dijawab dengan linknya di kirim di grup WA."[96]

Menurut siswa SMP 3 Manting, beberapa guru juga menerapkan pembelajaran luring disamping pembelajaran daring.

"Biasanya ada beberapa guru yang mengadakan sekolah luring mas, namun hanya beberapa saja itupun seminggu sekali yang mana kita ke sekolah tidak memakai seragam dengan mematuhi protokol kesehatan, menggunakan baju bebas dan sopan dan bapak ibu guru biasanya memanfaatkan jadwal luring ini untuk menjelaskan materi atau pun tugas yang diberikan atau bahkan hanya sekedar mengumpulkan soal saja."[97]

Bu Yumami menjelaskan proses pengajaran yang dilakukan kepada siswanya :

"Saya biasanya mas, absennya dengan melihat keaktifan siswa di grup whatshapp. Kemudian saya memberikan tugas kepada siswa hanya lewat whattshap juga, saya imstruksikan untuk membaca LKS juga mengerjakan soal yang terkadang saya buat sendiri soalnya, kemudian nanti dikumpulkan langsung ketika luring sesuai dengan kesepakatan, yang mana disaat luring saya juga menjelaskan mana saja yang menjadi ketidakpahaman siswa , saya tidak suka mengumpulkan tugas online karena kalau ngumpulkan tugas lewat HP atau online sulit dalam mengoreksi kebenaran dan kejujuran siswa, ditambah lagi mata saya yang sudah tidak memadai."[98]

Selain itu beliau menambahkan mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukannya :
"Untuk pembelajaran diawali dengan penyampaian materi melalui rekaman juga difoto dan dikirimkan ke grup whatshapp yang mana nantinya juga akan menimbulkan pertanyaan dengan cara direkam ataupun diketik dan sehari sebelum pembelajaran biasanya saya instruksikan untuk membaca materinya terlebih dahulu. Memang ada mas, guru yang hanya memberikan tugas karena untuk menjelaskan melalui media online guru tersebut merasa kesulitan. Untuk mengumpulkan tugasnya selain ada beberapa luring juga dapat dikumpulkan ke guru piket yang ada di sekolahan."[99]

---

[96] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[97] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[98] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 11.45 WIB
[99] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 04 Mei 2021 pukul 05.53 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pelaksanaan evaluasi dan penilaian pembelajaran jarak jauh, beberapa siswa SDN Manting dan SMPN 3 Jatirejo menyatakan :

"Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk soal yang dikirim di grup kadang juga memalui link google form tapi jarang, juga terkadang disuruh setor rekaman video ataupun suara seperti praktik sholat dan percakapan bahasa inggris. Kemudian untuk penilaiaannya kebanyakan guru tidak memperlihatkan kembali hasil nilai kita, jadi kita tidak tahu. Ada juga beberapa guru yang memberikan nilai dengan cara di coret di bagian file foto jawaban kita. Pihak sekolah juga tetap mengadakan UTS dan ujian lainnya untuk proses penilaian pembelajaran baik secara daring dan luring"[100]

Pak Yahman juga memaparkan situasi Desa Manting saat pandemi covid 19 kini.

"Kalau di Desa Manting ini mas, selama masa pandemi ini kegiatannya dibatasi seperti tidak menerima KKN yang menetap seperti yang sebelum-sebelumnya, kegiatan lain seperti keagamaan juga tetap berjalan dengan mentaati protokol kesehatan. Hal ini didasarkan karena Desa Manting merupakan desa yang masuk dalam zona hijau yang mana tidak ada kasus positif covid 19 hingga saat ini."[101]

Menurut beliau di Desa Manting selain pembelajaran daring juga di sesekali diselenggarakan pembelajaran luring.

"Disini juga yang saya tahu terkadang masuk sekolah, namun ya tidak memakai seragam dan itupun hanya sekedar mengambil ataupun mengumpulkan tugas saja."[102]

Harapan Bapak Yahman mewakili pihak perangkat desa juga sebagai orang tua.

"Harapan kedepannya ya semoga pandemi ini cepat selesai mas, agar semua dapat kembali normal termasuk aktivitas pendidikan sehingga anak-anak dapat belajar seperti semula."[103]

---

[100] Wawancara Imel dan Eka (Siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 05 April 2021 pukul 10.35 WIB
[101] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB
[102] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB
[103] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Problematika pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting

Beberapa siswa SD dan SMP menyatakan mengeluhkan mekanisme pembelajaran jarak jauh yang diikuti :

"Gini mas, kebanyakan guru itu langsung ngasih tugas tidak dijelaskan terlebih dahulu, jadi ya kita bingung dengan tugas yang diberikan. Kemudian terkadang ada hari dimana kita luring untuk mengumpulkan tugas atau hanya sekedar dijelaskan tugasnya, itupun jarang sekali. Sinyal juga menjadi kendala besar mas saat ada tugas."[104]

Menurut Bapak Yahman selaku kasi pemerintahan Desa Manting mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif.

"Ya beginilah mas, anak-anak kalau mengikuti pembelajaran online, rasanya kurang maksimal dalam hal pemahamannya pun demikian, entah seperti apa kedepannya. Anak-anak disini juga merasa bosan dalam mengikuti pembelajara online."[105]

Beberapa siswa tingkat SD juga mengeluhkan akan pembelajaran jarak jauh yang diikutinya :

"Belajar daring itu gak enak mas, gak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, terkadang guru juga tidak menjelaskan tapi langsung memberikan tugas, sehingga kami disini bingung tanya pada siapa."[106]

Menurut beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo menyatakan bahwa ada beberapa guru yang mengajar hanya sekedar memberikan tugas.

"Gak enaknya itu gini mas, beberapa guru dalam mengajar tidak menjelaskan terlebih dahulu, tapi langsung memberikan soal untuk dikerjakan sehingga kita merasa kesulitan dalam mengerjakannya."[107]

Beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo menyatakan pula pembelajaran jarak jauh terkhusus daring tidak enak :

"Tidak enak mas dirumah tidak bisa berkumpul dengan teman, merasa bosen juga di rumah, dan kebanyakan tugas yang diberikan oleh guru."

---

[104] Wawancara Imel dan Eka (Siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 05 April 2021 pukul 10.35 WIB
[105] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB
[106] Wawancara Fani, Anas, dkk (Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 10.40 WIB
[107] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Yumami juga menjelaskan masalah yang muncul ketika proses pembelajaran yakni :

"Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini sangat banyak mas, mulai dari pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menangkap materi ataupun mengerjakan tugas, makanya kenapa saya selalu mengusahakan untuk ada luring walaupun hanya sehari, hal ini saya gunakan untuk memahamkan siswa secara langsung dikelas. Kemudian masalah lain yang terjadi, banyak siswa yang mengumpulkan tugasnya tidak sesuai waktu yang telah dijadwalkan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali, sehingga saya kesulitan dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap mereka. Jadi mereka mau mengerjakan saja sudah alhamdulillah."[108]

Bu Yumami juga menjelaskan sebagai wali murid dari anaknya yang berada di bangku SD.

"Ada guru anak saya yang setiap hari ngasih tugas dengan jangka waktu yang padat, padahal di tingkat SD kan tidak baik dengan cara tersebut dan akhirnya orang tuanya yang mengerjakan bahkan ada wali murid yang akhirnya menyerah dan tidak menghiraukan tugas dari anaknya. Dan saya akhirnya memberi masukan dan saran sebagai sesame guru tetang bagaimana pembelajaran anak yang baik dan alhamdulillah saat ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut sudah baik dan tertata."[109]

Beberapa kendala yang biasanya dialami oleh beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo.

"Dalam pembelajaran daring kita mengalami beberapa permasalahan mas terutama pemahaman terhadap tugas yang diberikan, kemudian jangkauan sinyal yang susah, dan parahnya lagi tugas yang diberikan terkadang langsung banyak dan itupun tidak sesuai jadwal dengan kata lain seenaknya gurunya sendiri, sehingga kami keteteran dan terbebani akan banyaknya tugas. Permasalahan lain yang sangat terasa juga adanya kecanduan HP mas, sampai-sampai ada teman saya yang tidak tahu tempat dan waktu dalam menggunakannya, disaat kegiatan rutinan dibaan desa malah dia asyik main HP sendiri dan ia sosialnya juga buruk dengan kita"[110]

---

[108] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 11.45 WIB

[109] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 04 Mei 2021 pukul 05.53 WIB

[110] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa dari siswa SMPN 3 Jatirejo juga menyatakan bahwa tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring.

"Masih mending mas kalau kita terkadang telat mengumpulkan dan hal tersebut masih dimaklumi oleh guru, malah ada beberapa dari teman kita yang tidak mengerjakan beberapa tugas yang diberikan sehingga nilainya kosong dan akhirnya mendapat peringatan serta diwajibkan menyelesaikan tumpukan tugas yang belum dikerjakan."[111]

Bu Yumami juga menyatakan masalah lain yang dihadapi oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh :

"keterbatasan kepemilikan HP android mas, sampai ada siswa yang kebetulan tetangga saya ini menjual kambing ternaknya demi membelikan hp untuk anaknya sekolah daring. Juga keterlibatan orang tua siswa itu mas sangat beragam bentuknya mas. Ada yang sampai tidak menghiraukan anaknya mengerjakan tugas atau tidak. Kebanyakan dari orang tua juga mengeluh kepada guru ketika sekolah mengadakan pertemuan forum wali murid, para orang tua mengeluh karena anaknya susah untuk diajak mengikuti pembelajaran daring dari sekolahan."[112]

Pemaparan pak Yahman mengenai kepemilikan HP android pada siswa di daerah sana.

"kalau mengenai kepemilikan HP saya rasa semuanya punya mas, entah itu gentian sama orang tuanya ataupun milik sendiri."[113]

Menurut pak Yahman, kurang aktifnya peran orang tua di daerah Desa Manting bukan karena ketidakpahaman akan pentingnya pendidikan.

"Masyarakat disini itu mas kalau masalah ilmu dan pendidikan rata-rata sudah mengerti dan memahami akan pentingnya hal tersebut, jadi jika dirasa kurang berperan dalam membantu pembelajaran daring itu lebih karena mereka para orang tua tidak memahami sistem pembelajaran daring yang serba online dan digital juga ditambah akan pemahaman para orang tua tentang materi yang diajarkan."[114]

Dan mengenai keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran daring, Bu Ana berpendapat sebagai berikut.

---

[111] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[112] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 11.45 WIB
[113] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB
[114] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk orang tua sebenarnya juga aktif mas ikut serta dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak-anaknya, tapi ya terbatas oleh wawasan akan teknologi mas dan ditambah ketidakpahaman akan materi yang diajarkan. Di Desa ini saja kurang dari 10 orang tua yang menguasai teknologi HP android itupun ya hanya pada orang tua yang masih berusia muda, kebanyakan ya nggak paham mengenai perkembangan teknologi."[115]

Bu Yumami juga menjelaskan bahwa mengenai keikutsertaan orang tua itu beragam :

"Jadi di daerah sini itu mas latar pendidikan orang tuanya beragam ada beberapa orang tua yang relatif usia tua kurang begitu memahami pendidikan jarak jauh dalam hal ini online karena mereka dari lulusan SD, sehingga anak-anaknya diikutkan atau dititipkan pada yang lebih memahami."[116]

Bu Yumami pun juga menyatakan keluhannya menjadi guru dalam pembelajaran jarak jauh ini :

"Saya dan guru-guru lainnya sebenarnya juga susah dengan adanya pembelajaran daring, terutama saat penilaian pembelajaran karena saya tidak tahu ini benar-benar hasil kerjaan siswa atau dikerjakan orang lain. Sehingga kami dari guru selalu berusaha mengadakan luring walaupun hanya sehari. Juga permasalahan siswa yang tidak mengumpulkan, kami dari guru SMPN 3 Jatirejo sudah sepakat untuk tidak memberikan kelonggaran, malah kami memanggil orang tua siswa yang bersangkutan agar mengetahui kinerja belajar anaknya, sehingga orang tua dapat memberikan tekanan dan pegawasan yang lebih kepada anaknya untuk mengerjakan tanggungan tugas sekolah anaknya."[117]

Permasalahan sinyal menjadi hal utama bagi beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo walaupun ada bantuan berupa paket data internet dari sekolah.

"Di Manting ini sinyalnya susah mas, jadi kita sering bahkan setiap hari menggunakan WIFI dengan membeli voucher atau pasang sendiri di rumah, tapi kalau eror juga ya kita terpaksa tidak mengerjakan sampai jaringannya normal kembali. Di balai desa tersedia WIFI mas dan kita juga tau paswordnya, namun kita tidak kesana karena lokasi balai desa yang berada di pojok perbatasan desa sehingga jaraknya jauh dari rumah kita. Mengenai bantuan paket data internet kita sudah beberapa kali

[115] Wawancara Bu Ana (Tutor bimbel dan guru TK di desa Manting), tanggal 21 April 2021 pukul 17.15 WIB

[116] Wawancara Bu Yumami (Guru SMPN Manting dan Wali Murid), tanggal 04 Mei 2021 pukul 05.43 WIB

[117] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 11.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkannya mas tapi ya ada yang bisa dipakai karena sinyalnya ada, ada juga yang nggak bias dipakai karena susah sinyalnya."[118]

Menganai aktivitas WIFI-an yang dilakukan oleh kebanyakan siswa disana, Bu Ana berpendapat.

"Kalau anak-anak disini malah tidak terbebani mas untuk WIFI-an setiap hari, karena ya ada juga yang tidak belajar malah nge-*game* dan senagainya sehingga mereka merasa senang dan betah, malah ada anak yang bilang ke orang tuanya belajar namun ujung-ujungnya ya dibuat permainan."[119]

Mirisnya lagi, di desa Manting ini tidak ada bimbingan belajar ataupun les-lesan yang membantu siswa dalam pembelajaran daring.

"Kita itu kesusahan mas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena di desa ini tidak ada les-lesan mas, adapun itu hanya satu mas yang diadakan oleh Mbak Ana bersama kakak-kakak IPNU IPPNU Kecamatan jatirejo, itupun tidak setiap hari dan antri karena keterbatasan pengajar. Sebenernya ada beberapa mahasiswa dan guru di desa ini mas tetapi tidak membuka les-lesan untuk banyak anak. Jadi kalau ada mahasiswa KKN di desa ini kami sangat terbantu dengan adanya kegiatan belajar bersama atau les-lesan, namun hal tersebut kan hanya pada waktu tertentu saja."[120]

Begini tanggapan Bu Ana mengenai jarangnya penyelenggara bimbel di Desa Manting.

"Mengenai jarangnya penyelenggara bimbel di desa ini memang benar mas karena ya terkendala oleh kesibukan masing-masing orang, adapun itu hanya bimbel yang mencakup keluarganya yang bersangkutan saja. Damn disisi lain mungkin juga karena dari anak-anaknya mas yang agak susah dan ramai sendiri ketika diajar sehingga orang-orang akhirnya lelah mengajari mereka."[121]

c. Solusi mengatasi problematika yang dialami siswa dalam mengikut pembelajaran jarak jauh Di Kawasan Perbukitan Semar Desa Manting

[118] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[119] Wawancara Bu Ana (Tutor bimbel dan guru TK di desa Manting), tanggal 21 April 2021 pukul 17.15 WIB
[120] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[121] Wawancara Bu Ana (Tutor bimbel dan guru TK di desa Manting), tanggal 21 April 2021 pukul 17.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Yumami yang juga selaku orang tua juga mengatakan bahwa ada tetangganya yang tidak memiliki android untuk mengikuti pembelajaran daring :

"Ini ada mas tetangga saya, anak yatim piatu tinggal dengan kakaknya. Anak tersebut tidak memiliki android, kebetulan anak tersebut teman sekelas anak saya, sehingga setiap ada tugas sekolah, anak tersebut mengerjakan bersama dengan anak saya bergantian android, kadang malah langsung saya jadikan satu seperti membuat video praktek, dengan seperti itu gurunya pun memahami kondisi anak tersebut."[122]

Beliau juga menuturkan mengenai permasalahan yang terjadi di saat proses pembelajaran.

"Bagi siswa yang perduli dengan pembelajaran akan bertanya jika tidak faham, namun bagi mereka yang tidak peduli ya tidak menghiraukan, jadi kita sebagai guru yang harus menagih terus menerus agar anak tersebut mau mengerjakan tugasnya."[123]

Beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo juga menyatakan bahwa ada beberapa guru mengajar dengan efektif dalam pembelajaran daring.

"Jadi ada guru itu mas yang ngasih tugas dengan menyesuaikan tugas siswanya, sehingga kalau banyak tugas, guru tersebut mengerti dengan tidak memberikan tugas lagi hanya cukup absen melalui WA grup, tetapi pas waktunya PTS atau UAS guru tersebut langsung memberikan tugas yang lumayan banyak."[124]

Beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo mengatakan mengenai usahanya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh :

"Untuk mengatasi jaringan internet yang susah, kita biasanya cari tempat yang bagus sinyalnya, atau kalau tidak kita membeli voucher wifi di warkop di desa ini."[125]

Menurut pak Yahman, pihak desa sudah menyediakan fasilitas WIFI yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak di Desa Manting.

---

[122] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 11.45 WIB
[123] Wawancara Ibu Yumami (Guru SMPN 3 Jatirejo dan Orang Tua Siswa SDN Manting), tanggal 04 Mei 2021 pukul 05.55 WIB
[124] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[125] Wawancara Imel dan Eka (Siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 05 April 2021 pukul 10.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk dibalai desa juga sudah ada fasilitas WIFI mas yang dapat diakses oleh siswa-siswi disini, dan memang juga ada beberapa anak yang biasanya HP an di sana, tapi entah belajar atau membuka lainnya."[126]

Beberapa siswa SDN Manting dan siswa SMPN 3 Jatirejo menyatakan pembelajaran di sekolah lebih efektif dari pada pembelajaran jarak jauh :

"Enakan sekolah biasa mas kalau ada yang tidak paham bisa tanya langsung kepada guru, kalau daring gini ya kita tanya google."[127]

Solusi yang dilakukan oleh beberapa siswa SMPN 3 Jatirejo ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

"Jika kita mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, maka kita biasanya minta bantuan ke kakak atau kalau gak ya browsing di google, kalau memang belum paham juga ya terpaksa kita jawab asal-asalan sesuai pengetahuan kita."[128]

Beberapa siswa SDN Manting juga mengatakan mengenai usahanya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh :

"Kita setiap hari beli voucher wifi mas untuk mengikuti pembelajaran online, kalau pas di sekolahan ya pakai wifi sekolah tapi ya lemot mas, di balai desa juga ada mas tapi tidak dikasih tau sandi wifinya. Kemudian untuk mengatasi ketidakpahaman pelajaran, kita biasanya google dan menjawab setau kita, karena di desa Manting ini juga tdak banyak penyelenggara les-lesan (bimbingan belajar), ada satu saja itupun tidak setiap hari di rumahnya mbak Ana yang dibantu sama mas mbak organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Jatirejo."[129]

Mengenai bimbingan belajar di Desa Manting, pak Yahman berkata.

"Kalau disini mas, bimbingan belajar yang secara formal memang tidak ada. Tetapi ada bimbingan belajar yang sederhana seperti yang dilakukan oleh Bu Ana namun jumlahnya terbatas."[130]

---

[126] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB
[127] Wawancara Fani, Anas, dkk (Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 10.40 WIB
[128] Wawancara Lia, Imel dan Intan (siswa SMPN 3 Jatirejo), tanggal 10 April 2021 pukul 11.00 WIB
[129] Wawancara Fani, Anas, dkk (Siswa SDN Manting), tanggal 03 April 2021 pukul 10.40 WIB
[130] Wawancara Bapak Yahman (Perangkat Desa Manting bagian pemerintahan), tanggal 21 April 2021 pukul 16.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan diatas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data yang telah didapatkan tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di beberapa sekolah di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo, ternyata ditemukan banyak permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya dari segi siswa, namun juga terjadi pada guru dan fasilitas penunjang lainnya sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diikuti oleh siswa di daerah perbukitan Semar Desa Manting secara umum telah berjalan dengan semestinya walaupun terdapat banyak kendala dan masalah di dalamnya, namun pembelajaran masih tetap berlangsung terbukti dengan adanya pemberian materi dan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa yang menyimak dan mengerjakan tugas tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat banyak tantangan yang dihadapi baik oleh pendidik, peserta didik dan juga masyarakat dalam hal ini adalah orang tua, seperti sebagai seorang pendidik harus mencari cara bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Begitupun juga peserta didik yang mana dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi saat ini.[131] Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan media HP android dengan aplikasi whatshapp grup yang mana grup tersebut berisi guru dan siswa-siswinya. Sehari sebelum pembelajaran daring berlangsung guru memberikan instruksi untuk membaca materi dan ketika hari pembelajarannya guru mengawali dengan melakukan absensi dengan mengelist di grup WA dan selanjutnya guru menjelaskan melaui rekaman

[131] Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, dkk, "*Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*", Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17 No. 2. Juli-Desember 2020, h. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengirim foto materi, namun ada beberapa guru yang langsung memberikan instruksi dan tugas. Dalam pelaksanaannya guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang mana menyesuaikan situasi dan kondisi siswa yang terkadang terkendala oleh kepemilikan HP android dan susahnya jaringan sinyal internet yang ada. Sedangkan untuk menanggulangi ketidakpahaman siswa dan demi memaksimalkan pembelajaran, maka beberapa guru juga mengkolaborasikan pembelajaran daring dengan pembelajaran luring walaupun masih didominasi dengan pembelajaran daring atau online. Untuk pembelajaran daring hanya menggunakan media whatshap grup karena dirasa efektif yang dapat di akses kapan saja tanpa ada batas waktu sehingga cocok untuk daerah perbukitan yang susah akan sinyal internet. Sedangkan pembelajaran dengan sistem luring disana dilakukan sesuai kebutuhan dan kesepakatan antara guru dan siswa yang mana biasanya diambil satu hari yang telah disepakati untuk mengadakan pertemuan secara luring. Siswa datang ke sekolah dengan menggunakan baju bebas namun tetap sopan juga mentaati protokol kesehatan yakni dengan memakai masker dan menjaga jarak. Pertemuan diadakan secara bergantian antar kelas sehingga tidak semua siswa mengikuti pembelajaran luring dalam satu waktu. Pembelajaran luring dilaksanakan kurang lebih satu jam pelajaran yang biasanya dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan materi juga tugas yang diberikan olehnya kepada siswa, terkadang juga hanya sekedar untuk mengumpulkan tugas saja.

Proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah secara garis besar masih tetap sama seperti pada umumnya dengan memberikan tugas dan mengambil nilainya. Perbedaannya hanya terletak pada mekanismenya yakni didominasi melalui WA grup dan juga terkadang menggunakan aplikasi google form. Guru menginstruksikan kepada siswanya untuk membaca terlebih dahulu lalu kemudian mengerjakan soal yang ada di dalam LKS, terkadang juga guru membuat soal sendiri lalu di berikan kepada siswanya dengan memberikan tenggat waktu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakannya. Kemudian siswa menjawab dengan ditulis langsung di WA grup atau di tulis di buku kemudian difoto dan dikirimkan kepada gurunya. Tugasnya juga berbentuk rekaman video dan *voice note* (rekaman suara) pada beberapa pelajaran yang memang membutuhkan praktek seperti fiqih, kesenian, bahasa dan olahraga. Selanjutnya untuk penilaian guru juga melihat keaktifan siswa di grup WA ketika pembelajaran berlangsung, dan untuk mekanisme penilaian tugasnya, jika daring terkadang guru tidak memperlihatkan hasil nilainya kepada siswa dan terkadang ada guru yang memberikan nilai dengan cara diedit tulisan di file lembar jawaban siswa tersebut. Disisi lain, selain tugas yang diberikan di setiap pertemuan, guru juga melakukan evaluasi melalui kegiatan UTS dan ujian lainnya. Jika tenyata terdapat beberapa siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas, maka guru memberikan peringatan dan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan tugas yang belum dikerjakannya, sehingga diusahakan nilai dalam rapornya tidak kosong atau dibawah KKM. Jika peringatan yang diberikan tidak dihiraukan, maka guru akan memanggil wali muridnya untuk dilakukan konsultasi dan kerjasama dalam mengawasi dan membimbing anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada.

2. Problematika siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting amatlah kompleks. Mulai dari ketidakpahaman siswa akan materi atau tugas yang diberikan hingga keterbatasan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Kurangnya kompetensi guru

Dalam proses pembelajaran tentunya semua elemen yang ada didalamnya memiliki peran masing-masing, baik dari pihak pendidik ataupun peserta didik. Sebagai seorang guru tentunya di tuntut untuk melek akan segala perkembangan yang ada, termasuk perkembangan teknologi dan informasi. Keberhasilan dalam pembelajaran daring tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya semata dipengaruhi oleh peran teknologi saja, namun juga tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang memadai dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik. Sehingga, pemahaman mengenai teknologi dalam hal ini menjadi faktor penting dan menentukan.[132] Dalam masa pandemi saat ini, pembelajaran yang didominasi dengan sistem daring atau online, tentunya menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dan canggih menggunakan alat teknologi sehingga pembelajaran tetap berjalan secara maksimal. Namun kenyataannya di desa Manting kebanyakan guru baik di tingkat bawah (TK) hingga tingkat atas (SMA) mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran saat ini, sehingga media yang digunakan disana hanya sebatas whatshapp. Kebanyakan guru kurang menguasai alat teknologi yang ada sehingga pembelajaran kurang maksimal dan memberikan dampak yang kurang baik kepada siswanya. Sebagai contoh menurut hasil wawancara saya dengan beberapa siswa baik tingkat SD, SMP, maupun SMA kebanyakan guru dalam pembelajaran daring menggunakan sistem penugasan langsung tanpa menjelasakan terlebih dahulu. Sehingga akibat yang dirasakan oleh siswa adalah ketidakpahaman akan materi atau tugas yang diberikan dan para siswa juga terbebani dengan banyaknya tugas yang akhirnya membuat mereka kurang termotivasi alias malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring dari sekolahnya. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat prestasi belajar siswa disana.

b) Perbedaan tingkat pemahaman siswa

Kecerdasan anak dalam dunia pendidikan atau yang disebut ranah kognitif yakni yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir setiap anak. Kemampuan kognitif ini menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.[133] Setiap anak tentunya

[132] Ibid, h. 193-194.
[133] Triwahyu Riyatuljannah dan Suyadi, *"Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Sdn Maguwoharjo 1 Yogyakarta"*, EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 12 No.1 Januari 2020, h. 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Para siswa di desa Manting ini pun demikian, mereka memiliki tingkat daya ingat dan penangkapan pengetahuan yang berbeda sehingga menimbulkan permasalahan ketika pembelajaran berlangsung. Apalagi pada pembelajaran daring seperti saat ini, sebagian besar dari siswa disana mengeluh dan merasa sulit bahkan bingung dengan tugas yang diberikan oleh masing-masing guru disana, karena kebanyakan guru hanya langsung memberikan tugas yang bahkan dapat dikatakan menumpuk karena jeda pemberian tugas yang tidak teratur dan kebanyakan guru melakukan hal tersebut, mayoritas dari mereka hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu. Belum lagi daya pemikiran siswa yang beragam menimbulkan permasalahan pada diri siswa itu sendiri yang akhirnya mempengaruhi semangat belajar siswa yang bersangkutan.

c) Jarang adanya bimbingan belajar

Sebagaimana yang telah saya ketahui, desa Manting merupakan kawasan dataran tinggi didaerah perbukitan sehingga sosio kulturalnya pun kebanyakan masih awam terutama akan pentingnya pendidikan. Sehingga disana tidak banyak sarana penunjang pendidikan layaknya di desa lainnya. Bimbingan belajar yang merupakan suatu bantuan belajar yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam proses belajarnya sehingga daoat memberikan hasil yang baik.[134] Bimbingan belajar atau dalam bahasa penduduk setempat menyebutnya "*les-lesan"* keadaannya sangat miris disana. Satu desa Manting hanya ada satu bimbingan belajar itupun tidak setiap hari buka. Para siswa disemua tingkatan mengeluhkan hal ini, karena ketika mereka bingung dan kesulitan dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring, malah tidak ada bimbingan belajar yang bisa mereka ikuti. Di

[134] Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya, "*Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*", KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.3, No. 02, November 2016, h. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Manting hanya ada satu bimbingan belajar yang peruntukan untuk masyarakat umum, lainnya hanya di peruntukan sebatas lingkup keluarga, bimbingan belajar yang dimaksud adalah yang diinisiasi oleh Bu Ana seorang guru TK di Desa manting dan juga seorang mahasiswa program S1 yang merupakan pemuda asli desa Manting yang mana dalam menjalankan bimbingan belajarnya, ia dibantu oleh teman organisasinya yakni dari BIMBEL IEC (*Islamic education For Cildhern)* yang merupakan kegiatan organisasi pelajar yakni IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') tingkat Kecamatan Jatirejo.

d) Kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua

Pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran daring menuntut orang tua agar dapat menggunakan teknologi yang mana harus kreatif dan inovatif dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring anaknya.[135] Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang saya lakukan, permasalahan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh saat ini juga disebabkan oleh kurang pemahaman dan kemampuan orang tua mengenai pendidikan itu sendiri terkhusus pembelajaran daring. Bahkan ada juga orang tua yang acuh dengan proses pembelajaran anaknya, sehingga anaknya kurang mendapat pengawasan dan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Hal ini memang kembali lagi karena pemahaman masyarakat disana yang rata-rata masih kurang paham mengenai perkembangan teknologi, dalam hal ini yakni HP android yang digunakan oleh anaknya. Sehingga para orang tua kurang begitu paham dengan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya juga ditambah ketidak pahaman orang tua akan materi yang diajarkan kepada anaknya karena beberapa dari orang tua disana hanya sebatas lulusan tingkat SD.

[135] Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, "*Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*", Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 01, April 2020, h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Keterbatasan sarana dan prasarana

Jika berbicara mengenai keadaan sarana dan prasarana pembelajaran tentunya tidak dapat terlepas dari media yang mana media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan materi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran.[136] Sarana pendidikan mencakup pada semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar agar mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, Sri Minarti mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung di pergunakan dalam proses pendidikan seperti meja, kursi, media pembelajaran, perpustakaan dan lain sebagainya.[137] Di Desa Manting, mengenai sarana dan prasarana serta media yang ada di dalam pembelajaran, tentunya masih kurang memenuhi syarat untuk menunjang pembelajaran jarak jauh saat ini. Mulai dari kepemilikan HP android, jarak antara rumah dengan sekolah, iklim yang ada disana, hingga susahnya jaringan sinyal di daerah perbukitan sana. Menurut penuturan salah seorang guru disana, ada salah satu orang tua disana yang rela menjual kambing peliharaannya untuk membelikan anaknya HP android agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh layaknya siswa lainnya. Kemudian mengenai akses jalan memang disana sudah memadai walaupun naik turun dan berkelok. Bagi mereka yang sekolah diluar desa pasti akan sedikit banyak merasakan malas dan capek karena jarak antara rumah dan sekolah yang jauh. Belum lagi kondisi cuaca di desa Manting yang sering hujan karena berada di bagian pegunungan, membuat siswa terkendala untuk berangkat sekolah. Ditambah jarak desa Manting dengan sekolah mereka yang lumayan jauh untuk ditempuh.

---

[136] Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *"Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19"*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2020, h. 84-85.
[137] Suryani, *"Manajemen Sarana Prasrana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik*", Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017, h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Sulitnya mengakses jaringan sinyal internet

Bagi siswa di desa Perbukitan Semar desa Manting, jaringan sinyal internet sangatlah menyulitkan mereka, setiap harus mencari tempat yang ada sinyalnya atau kalau tidak harus memakai WIFI. Jadi hampir setiap hari, siswa disana menggunakan WIFI baik milik pribadi ataupun dengan membeli voucher di warung yang tersedia. Itupun tidak selamanya lancer dan bisa. Terkadang WIFInya lemot bahkan error sehingga para siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Permasalah yang sangat dirasakan oleh para siswa tapi juga para guru sehingga mereka kesulitan dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Belum lagi bagi siswa yang sekolah diluar desa Manting yang mana pembelajarannya menggunakan media yang menuntut untuk menggunakan sinyal yang baik seperti classroom.

3. Solusi mengatasi problematika siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo

a) Solusi mengatasi kurangnya kompetensi guru

Pembelajaran jarak jauh saat ini menuntut lebih akan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Hakikat kompeensi sendiri adalah gambaran terkait yang dijalankan oleh seseorang pada suatu pekerjaannya berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang bisa ditunjukkan.[138] Terdapat beberapa kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogis (mengajar) seperti mampu memilih pendekatan, metode, teknik dan media yang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik, juga mampu dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efektif, juga mahir dalam mengelola kelas dan membuat asesmen pembelajaran

[138] Nurfuadi, "*Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*", (Purwokerto : Penerbit STAIN Press, 2019), h. 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik sebagai program tindak lanjutnya.[139] Sebagai seorang guru juga harus bisa memberikan inspirasi, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran guru mampu memberikan inspirasi sehingga pemikiran, ide, gagasan peserta didik dapat terbangkitkan. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan berani mengemukakan gagasan yang dimilikinya.[140] Namun, kenyataan yang terhadi di desa Manting kurang terimbangi dalam hal kapasitas kompetensi gurunya yakni dalam hal pemahaman dan pemanfaaatan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring berjalan kurang efektif dan efisien. Kendati demikian, para siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik yakni dengan mengerjakan tugas dan mengikuti instruksi dari guru, walaupun ada juga beberapa siswa yang memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan rasa malas dan bosan. Disisi lain, dari pihak guru untuk mengatasi keterbatasan kemampuan dalam mengoprasikan alat teknologi dan komunikasi, mereka memilih untuk memberikan tugas secara langsung dengan melalui media aplikasi yang paling mudah dan sudah dikenal banyak orang yakni aplikasi whatsapp yang mana aplikasi whatshapp ini sangat fleksibel dapat dibuka kapan pun ketika sinyal internet siswa sudah memadai. Whatsapp dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam bentuk tulisan, gambar, suara, bahkan video. Hal ini juga dimanfaatkan sebagai platform dalam pembelajaran jarak jauh sehingga dapat menunjang kapanpun dan dimanapun dengan syarat memiliki jaringan internet yang baik dan mendukung.[141]

---

[139] Feralys Novauli. M, "*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*", Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, h. 46.

[140] Imam Suraji, "*Urgensi Kompetensi Guru*", FORUM TARBIYAH, Vol. 10, No. 2, Desember 2012, h. 244.

[141] Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, dkk, *"Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19"*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2 No.2 Desember 2020, h. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Solusi mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa

Salah satu permasalahan yang umum terjadi yang dialami siswa di daerah Perbukitan Semar Desa Manting dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yakni perbedaan pemahaman siswa akan materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa mengikuti pembelajaran dengan semampunya. Dalam artian mereka mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka pahami, walaupun tentunya banyak hal-hal yang kurang atau bahkan sulit dimengerti. Jika hal tersebut terjadi, hal yang dilakukan oleh siswa adalah dengan meminta bantuan kepada sanak saudara, tetangga, mengikuti les jika ada dan bahkan jika terpaksa maka mereka akan googling untuk mencari jawabannya. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar kebanyakan kurang memberikan penjelasan sehingga siswa langsung disuruh untuk mengerjakan soal yang diberikannya. Sebagaimana saat ini perkembangan teknologi dengan adanya internet memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi saat ini yang mana mereka dapat dengan leluasa dalam mencari sumber belajar.[142] Dari beberapa guru juga beberapa kali menyelenggarakan pembelajaran luring demi menjelaskan materi dan tugas kepada siswa ataupun hanya sekedar mengambil ataupun mengumpulkan tugas saja agar apa yang tidak dipahami siswa dapat diselesaikan, biasanya juga para siswa langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan melalui whatshapp grup atau pun chat pribadi.

c) Solusi mengatasi jarang adanya bimbingan belajar

Banyak hal yang dapat mendukung maksimalnya proses pembelajaran, salah satunya adalah jam tambahan belajar dirumah dengan mengikuti bimbingan belajar atau yang sering disebut *"les-lesan"*. Namun sayangnya, di Desa Manting jarang sekali ada orang yang menyediakan jasa tersebut. Sehingga sebagian besar siswa disana

[142] Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, dkk "*Peran Teknologi*……..,, h. 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluhkan hal itu karena jika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran maka tidak ada yang dapat membantu, apalagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Dari hasil penelitian dilapangan, di daerah Perbukitan Semar ini memang ada beberapa bimbingan belajar namun sifatnya pribadi, dalam artian hanya diperuntukan untuk lingkup keluarganya masing-masing. Sedangkan bimbingan belajar yang seperti pada umumnya buka setiap hari dan diperuntukan untuk umum itu tidak ada disana. Hal ini sangat memprihatinkan, padahal dala kondisi yang seperti ini para siswa sangat membutuhkan keberadaan bimbingan belajar. Dari hasil penelusuran peneliti, ada satu bimbingan belajar yang dulunya buka setiap hari namun saat ini hanya beberapa hari saja yakni di rumah Bu Ana Azizah, beliau adalah seorang mahasiswa yang merupakan anak dari salah seorang perangkat desa Manting. Bimbel yang diadakan disana saat ini bekerja sama dengan BIMBEL IEC (*Islamic Education For Cildhern*) yang dinaungi oleh organisasi pelajar Nahdlatul Ulama' yakni Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Jatirejo (PAC IPNU IPPNU Jatirejo). Para siswa merasa terbantu dengan adanya bimbel tersebut walaupun menurut penuturan mereka masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu, tempat dan sumber daya tutor (pengajar) yang ada disana. Menurut Bu Ana Azizah, kesibukan beliau pribadi baik menyangkut pekerjaan, sekolah dan organisasi adalah sebab yang membuat beliau tidak dapat lagi membuka bimbel setiap hari seperti dulu. Dan menurutnya, di desa Manting ini memang ada beberapa guru tapi mereka tidak membuka bimbel secara umum dengan dalih kesibukan masing-masing individu.

d) Solusi mengatasi kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua

Pada masa pandemi saat ini, peran orang tua sangat besar dalam proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung. Hal ini berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan pola asuh orang tua terhadap anaknya. Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut yakni karakteristik orang tua yang menyangkut kepribadian orang tua tersebut serta keyakinan yang dimilikinya dalam mengasuh juga akan berpengaruh pada tingkah laku orang tua terhadap anaknya. Menurut Winingsih teradapat empat peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yakni sebagai guru dirumah, sebagai fasilitator bagi anak, sebagai motivator agar anak tetap semangat dan sebagai director atau pemberi pengaruh.[143] Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden, ketidakpahaman orang tua dalam hal teknologi membuat mereka tidak bisa membimbing langsung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, juga masalah keterbatasan kemampuan pengetahuan para orang tuanya tentang materi pembelajarannya membuat mereka tidak dapat membantu proses belajar anaknya. Seharusnya, dalam proses pembelajaran selain ada pihak pendidik dan peserta didik juga peran orang tua menjadi sangat penting dan menentukan apalagi dalam masa pembelajaran daring saat ini, orang tua berperan penting mendampingi anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran daring sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat sasaran.[144] Para siswa disana meminta bantuan kepada sanak saudara atau tetangga yang paham dalam hal pengoprasian ataupun dalam mengerjakan tugas sekolah mereka. Selain itu, dengan mengikuti bimbel yang ada sedikit banyak membantu mempermudah proses pembelajaran daring siswa di daerah perbukitan sana.

e) Solusi mengatasi kurangnya sarana dan prasarana

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di sana mengalami beberapa permasalahan, salah satunya adalah terletak pada kurang

[143] Nikah cahyati dan Rita Kusumah, "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, h. 152-155.

[144] Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, dkk, *"Pemanfaatan Teknologi …….*, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukungnya sarana prasarana pembelajaran. Sebagaimana dalam buku pedoman Dirjen Pendidikan dasar dan menengah yang menerangkan bahwa penataan sarana prasarana pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, pengiventarisasian dan penghapusan serta tata perlengkapan sekolah.[145] Namun pada kenyataan di lapangan, terdapat beberapa sarana prasarana yang menjadi kendala dalam pembelajaran siswa disana. Pertama kepemilikan HP android yang mana tidak semua siswa di daerah Perbukitan Semar memiliki HP android sendiri, ada beberapa yang masih menggunakan HP orang tuanya, bahkan ada juga yang tidak memiliki HP tetapi untungnya orang tua siswa yang bersangkutan mengusahakan untuk membelikan HP untuk sekolah anaknya walaupun dengan menjual kambing peliharaannya. Ada juga siswa yang numpang jadi satu dengan siswa lain yang memiliki HP android. Selain masalah kepemilikian HP android, cuaca di sekitar Perbukitan sana kerap menjadi penghalang para siswa untuk sekolah karena di daerah Manting sana sering hujan sehingga menggangu aktivitas belajar mengajar yang ada disana, terutama dirasakan oleh para siswa SMA yang sekolahnya harus keluar desa dengan jarak yang lumayan jauh, namun mereka tetap giat bersekolah dengan mensiasati hal tersebut dengan cara datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai dan jika cuaca kurang mendukung, maka menunggu sampai cuaca memadai atau menggunakan alat pelindung diri seperti jas hujan. Jika pembelajaran online tidak memungkinkan untuk dilakukan karena berbagai faktor seperti ketidakpunyaan HP android, maka dapat dilakukan dengan cara guru berkunjung ke rumah para siswa sesuai dengan arahan dari pemerintah dan tentunya mematuhi protokol kesehatan sehingga siswa tidak ketinggalan materi pembelajaran.[146]

---

[145] Prastyawan, "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*", AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 1, Maret 2016, h. 39.
[146] Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *"Transformasi Media ……..*, h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Solusi mengatasi sulitnya mengakses jaringan sinyal internet

Permasalah yang juga sangat dirasakan adalah sulitnya mengakses jaringan internet yang ada di sekitar Desa Manting yang, apapun jenis kartu perdananya semuanya sulit karena memang masuk dalam daerah pegunungan. Walaupun dari pihak sekolah juga sudah memberikan bantuan berupa paket data dan kartu perdana, namun hal tersebut menurut beberapa siswa dirasa sia-sia karena tetap tidak dapat digunakan. Sehingga beberapa warga disana memasang WIFI baik dipasang secara pribadi ataupun dengan membeli voucher di warung-warung yang tersedia. Kemudian di Balai Desa Manting pun juga sudah disediakan WIFI untuk dimanfaatkan oleh masyarakatnya terutaman untuk belajar siswa disana, namun tidak semua siswa menggunakannya karena jarak balai desa yang lumayan jauh dari tempat tinggal mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan disana secara umum menggunakan dua sistem yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Namun lebih didominasi dengan sistem online yakni menggunakan aplikasi WA grup, karena keterbatasan pengetahuan dan penguasaan skill baik guru maupun siswanya. Sedangkan pembelajaran secara luring juga dilakukan beberapa kali dalam seminggu yang tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan guna memberikan penjelasan materi maupun tugas agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa problematika yang dialami oleh siswa dikawasan Perbukitan Semar Desa Manting Kecamatan Jatirejo dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh secara garis besar terbagi atas enam hal yakni kurangnya kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman siswa, jarang adanya bimbingan belajar, kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana dan sulitnya mengakses jaringan sinyal internet.

Sedangkan solusi yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kompetensi guru

   Guru disana hanya menggunakan satu aplikasi yang dirasa mudah yakni whatshapp dan juga proses pembelajaran lebih didominasi oleh metode penugasan dengan membaca materi yang ada di buku LKS atau panduan, sehingga guru tidak terlalu rumit dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perbedaan tingkat pemahaman siswa

   Guru disana mengkombinasikan sistem pembelajarannya yakni menggunakan sistem daring dan luring. Sehingga jika ada materi atau tugas yang kurang dipahami oleh siswa dapat ditanyakan dan dijelaskan ketika ada kelas luring. Selain itu dari para siswa disana sendiri sudah kreatif untuk mencari solusi jika mereka kurang memahami yakni dengan bantuan *browsing* google dan juga bertanya kepada sanak keluarga dan tetangga.

3. Jarang adanya bimbingan belajar

   Ada beberapa warga yang mengadakan walaupun hanya terbatas pada keluarganya saja dan juga ada satu bimbingan belajar yang dibuka secara umum yakni yang diadakan oleh salah satu warga sana bernama Bu Ana yang dalam pelaksanaan bimbelnya dibantu oleh teman organisasinya yakni PAC IPNU IPPNU Kecamatan Jatirejo.

4. Kurangnya pemahaman dan kemampuan orang tua

   Kebanyakan dari mereka mengarahkan anak-anaknya untuk bertanya dan meminta bantuan kepada sanak keluarga atau pun tetangga sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Bimbingan belajar yang ada juga menjadi salah satu solusi untuk permasalahan ini.

5. Kurangnya sarana dan prasarana

   Untuk mengatasi ketidakpunyaan HP android pada beberapa siswa, ada beberapa langkah yang dilakukan yakni dengan menjual hewan ternaknya untuk membeli HP atau juga ada yang menitipkan anaknya untuk bergabung dengan temannya yang memiliki HP. Kemudian mengenai sarana mobilitas untuk sekolah secara umum bagi mereka yang sekolahnya diluar desa sudah memiliki sepeda motor atau dengan diantarkan oleh keluarganya. Untuk fasilitas jalan disana sudah memadai walaupun sedikit naik turun dan berkelok. Untuk mengatasi cuaca hujan, mereka yang sekolah diluar mengatasinya menunggu hujan reda atau memakai jas hujan. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauhnya jarak desa dengan lokasi sekolah disiasati dengan berangkat lebih awal sebelum jam sekolah masuk.

6. Sulitnya mengakses jaringan sinyal internet

Untuk meringankan beban biaya mengakses internet, maka siswa diberikan paket data oleh pihak sekolah walaupun tidak semua dapat dipakai karena keterbatasan sinyal internet disana. Disisi lain, WIFI menjadi solusi bagi siswa disana untuk mengikuti pembelajaran daring, baik memasang secara pribadi, atau membeli voucher di warung atau bahkan memanfaatkan fasilitas WIFI yang berada di Balai Desa Manting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak terkait yakni sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah desa dan masyarakat

Bagi pihak pemerintah desa diharapkan dapat lebih aktif dan tanggap dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran jarak jauh di desa Manting yang kondusif dan efektif dengan memberikan fasilitas penunjang yang memadai seperti adanya WIFI gratis bagi siswa sekolah disana. Juga bagi masyarakat sekitar desa Manting diharapkan mampu bersinergi untuk mengawal dan mensukseskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa disana sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan dan kebingungan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

2. Pihak sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dengan baik dan maksimal, dalam artian mengadakan sistem pembelajaran yang kreatif, inovatif dan memadai yang mana tidak membosankan juga menyulitkan para siswa untuk belajar di masa pandemi ini. Dan juga diharapkan terus adanya evaluasi dan monitoring akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan sehingga dapat menjadi lebih baik pelaksanaan kedepannya.

3. Pihak orang tua

   Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangatlah besar sehingga diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar siswa di masa pandemi ini salah satunya dengan cara terus memberikan pengawasan yang ketat serta bimbingan yang berkelanjutan demi suksesnya pembelajaran jarak jauh disana.

4. Pihak siswa

   Bagi siswa di kawasan Perbukitan Semar Desa Manting diharapkan terus semangat dalam belajar walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Dan tentunya terus berinovasi dan berkreasi dalam proses belajarnya sehingga memberikan hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits : Hadis-hadis pilihan berikut penjelasannya.* Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo. 2013.

Aly, Hery noer dan Munzier. S. *Watak Pendidikan* Islam. Jakarta : Friska Agung Insani. 2008.

Apriliana, Nur Millati Aska Sekha. *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin*. Skripsi IAIN Salatiga. 2020.

Argaheni, Niken Bayu. *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review: The Impact Of Online Lectures During The Covid-19Pandemic Against Indonesian Students*. PLACENTUM : Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol. 8 (2) 2020.

Asrori, Mohammad. *Psikologi* Pembelajaran. Bandung : CV. Wacana Prima. /2008.

Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.* Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, Vol. 1 No. 1. Januari-Maret 2020.

Cahyati, Nikah dan Rita Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1. Juni 2020.

Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran* Aktif. Bandung : Penerbit NUANSA. 2011.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak COVID – 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 April 2020.

Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan* Kelas : Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pendidikan. Malang : Intrans Publishing. 2016.

Farida, Susan Noor. *Hadis-Hadis Tentang Pendidikan : Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak.* Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis 1. 1. 2016.

Fiah, Rifda El dan Adi Putra Purbaya. *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. KONSELI : Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.3. No. 02, November 2016.

Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19.* Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 8. No. 3. 2020.

Hangestiningsih, Endang, Heri Maria Zulfiati, Arif Bintoro Johan. *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa. 2015.

Harapan, Saripah Anum, Dimyati, dan Edi Purwanta. *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 1*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 02. 2021.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu. 2020.

Hatimah, Ihat dan Sadri. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan.* Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka. 2015.

Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.* Magelang : Graha Cendekia. 2017.

Helmiati. *Model* Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2012.

Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran* PopulerYo. gyakarta : DIVA Press. 2019.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Medan : Penerbit LPPPI. 2019.

Jasmani, Fitri Mega. *Permasalahan Pokok Pendidikan dan Solusi Mengatasinya*. Jurnal Universitas Negeri Padang.

Kuntarto, Eko. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3. No. 1. Desember 2017.

M, Feralys Novauli. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 3. No. 1. Februari 2015.

Maksum. *Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhith, Abd. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol. 1. No. 1. 2018.

Mutaqinah, Rina dan Taufik Hidayatullah. *Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.* Jurnal PETIK Vol. 6. No. 2. September 2020.

Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil BelajarMatematika Kelas Iv.* JIP : Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 2020.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan bahasa.* Surakarta : Cakra Books. 2014.

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai kurikulum 2013.* Sidoarjo : Nizamia Learning Center. Cet.1. 2016.

Nurfuadi. *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto : Penerbit STAIN Press. 2019.

Prastyawan. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman. Vol. 6. No. 1, Maret 2016.

Pratama, Rio Erwan dan Sri Mulyati. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19.* Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol.1. No.2. 2020.

Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, dkk. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta.* JPD : Jurnal Pendidikan Dasar. doi.org/10.21009/JPD.011.10.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi* Penelitian. Banjarmasin : Antasari Press. 2011.

Ramli, M. *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*. TARBIYAH ISLAMIYAH, Vol. 5. No. 1. 2015.

Riyatuljannah, Triwahyu dan Suyadi. *Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Sdn Maguwoharjo 1 Yogyakarta.* EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 12. No.1 Januari 2020.

Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic).* BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06. No. 02. 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sadiman, Arief S. Dkk. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010.

Sailah, Illah. *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi.* Jakarta : Kemendiknas. 2011.

Salsabila, Unik Hanifah, Lailli Irna Sari, dkk. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 17. No. 2. Juli-Desember 2020.

Salsabila, Unik Hanifah, Windi Mega Lestari, dkk. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.* Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.2. No.2 Desember 2020.

Sit, Masganti. *Perkembangan Peserta* Didik. Medan : Perdana Publishing. 2012.

Sofyana, Latjuba dan Abdul Rozaq**,** "*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. JANAPATI **:** Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 8. No. 1. Maret 2019.

Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan.* Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.3 Agustus 2020.

Suraji, Imam. *Urgensi Kompetensi Guru*. FORUM TARBIYAH. Vol. 10. No. 2. Desember 2012.

Suryani. *Manajemen Sarana Prasrana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2. Desember 2017.

Susilana Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan* Penilaian. Bandung : CV. Wacana Prima. 2007.

Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020.

Tim Kemenristekdikti. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan.* Jakarta : Kemenristekdikti. 2017.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang.* Bandung : PT. IMTIMA. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Departemen Agama RI. *Keterpaduan Materi PAI Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004.

Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 7. No. 01. April 2020.

Widodo, Sembodo Ardi. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*. Jakarta : PT. Nimas Multima. 2008.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring . diakses 20 Februari 2021 pukul 07.58 WIB

https://kbbi.web.id/problematik . diakses 19 Februari 2021 pukul 23.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id